

**SISTEM INFORMASI PENGARSIPAN
DOKUMEN PELAPORAN PAJAK *SELF*
ASSESSMENT BERBASIS WEB**

TUGAS AKHIR

Oleh :
MOCH ALBAIT MUFID
3312301079

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya
Teknik Informatika



**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
POLITEKNIK NEGERI BATAM
2026**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Proyek Akhir yang berjudul "Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Pelaporan Pajak *Self Assessment* Berbasis Web" dengan baik. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Teknik Informatika.

Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan laporan ini.
- Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi kepada penulis.
- Ibu Alena Uperiati, ST., M.Cs., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran selama proses penyusunan laporan Proyek Akhir.
- Seluruh pegawai Badan Pendapatan Daerah Kota Batam yang telah memberikan bantuan, informasi, serta kerja sama selama proses pengumpulan data.
- Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan bantuan selama penyusunan laporan tugas akhir.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan	2
1.4. Batasan Masalah	3
1.5. Manfaat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Penelitian Terkait	4
2.2. Landasan Teori.....	6
2.3. Metode Pengembangan Produk	8
BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN	11
3.1. Analisis Kebutuhan	11
3.2. Perancangan	13
BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN.....	38
4.1. Hasil Implementasi	38
4.2. Pengujian <i>User Acceptance Testing</i> (UAT).....	46
BAB V KESIMPULAN.....	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
DAFTAR LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Sebelumnya.....	5
Tabel 2 Kebutuhan Fungsional	14
Tabel 3 Kebutuhan Non-Fungsional.....	14
Tabel 4 Use Case Scenario 1: Login	16
Tabel 5 Use Case Scenario 2: Admin Kelola Data Pengguna	16
Tabel 6 Use Case Scenario 3: Admin Lihat Laporan Pajak.....	17
Tabel 7 Use Case Scenario 4: Admin Kelola Arsip Dokumen	17
Tabel 8 Use Case Scenario 5: Petugas Lihat Laporan Pajak	18
Tabel 9 Use Case Scenario 6: Detail Dokumen	18
Tabel 10 Use Case Scenario 7: Verifikasi Dokumen.....	19
Tabel 11 Use Case Scenario 8: Ubah Status Laporan.....	19
Tabel 12 Use Case Scenario 9: Memberikan Catatan.....	20
Tabel 13 Use Case Scenario 10: Membuat Laporan Pajak	20
Tabel 14 Use Case Scenario 11: Upload Dokumen.....	21
Tabel 15 Use Case Scenario 12: Wajib Pajak Lihat Riwayat	21
Tabel 16 Use Case Scenario 13: Wajib Pajak Lihat Status	22
Tabel 17 Use Case Scenario 14: Logout	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Metode Waterfall	8
Gambar 2 Flowchart Proses Bisnis Saat Ini.....	12
Gambar 3 Gambaran Umum Sistem	13
Gambar 4 Diagram Use Case.....	15
Gambar 5 Activity Diagram Login (Admin, Petugas Pajak, dan Wajib Pajak)	24
Gambar 6 Activity Diagram Pelaporan Pajak\.....	25
Gambar 7 Activity Diagram Verifikasi Laporan Pajak	26
Gambar 8 Activity Diagram Kelola Data Pengguna.....	27
Gambar 9 Activity Diagram Kelola Arsip Dokumen	28
Gambar 10 Deskripsi Activity Diagram Monitoring Status Laporan	29
Gambar 11 ER Diagram.....	30
Gambar 12 Wireframe Halaman Lading Page.....	31
Gambar 13 Wireframe Halaman Login	32
Gambar 14 Wireframe Halaman Dashboard Admin.....	33
Gambar 15 Wireframe Halaman Manajemen User.....	34
Gambar 16 Wireframe Dashboard Petugas.....	35
Gambar 17 Wireframe Halaman Dashboard Arsipan Selesai.....	35
Gambar 18 Wireframe Dashboard Wajib Pajak	36
Gambar 19 Wireframe Halaman Lapor Pajak Baru	37
Gambar 20 Halaman Login.....	40
Gambar 21 Dashboard Admin	41
Gambar 22 Halaman Manajemen User	42
Gambar 23 Dashboard Petugas.....	43
Gambar 24 Halaman Arsip Selesai	44
Gambar 25 Dashboard Wajib Pajak.....	45
Gambar 26 Form Pelaporan Pajak	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Dokumen Proses Pengumpulan Requirement	52
Lampiran B. Link Produk	52
Lampiran C. Dokumen Pengujian UAT	52

ABSTRAK

Proses pengarsipan dokumen pelaporan pajak pada sistem *self assessment* masih banyak dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan seperti keterlambatan proses, risiko kehilangan dokumen, serta kesulitan dalam pencarian data. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang mampu mengelola proses pelaporan dan pengarsipan dokumen secara terintegrasi. Tujuan dari proyek akhir ini adalah merancang dan membangun Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Pelaporan Pajak *Self Assessment* Berbasis Web yang dapat meningkatkan efisiensi dan keamanan pengelolaan data. Metode yang digunakan dalam pengembangan sistem ini adalah metode Waterfall yang meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Sistem ini dirancang menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan framework Laravel serta database MySQL. Hasil dari penelitian ini berupa aplikasi berbasis web yang memungkinkan wajib pajak untuk menginput laporan dan mengunggah dokumen, serta petugas pajak untuk melakukan verifikasi dan pemantauan status laporan secara real-time. Dengan adanya sistem ini, proses pengarsipan dokumen menjadi lebih terstruktur, mudah diakses, dan aman, sehingga dapat meningkatkan efektivitas serta transparansi dalam pengelolaan pelaporan pajak.

Kata Kunci: sistem informasi, pengarsipan dokumen, pajak, *self assessment*, berbasis web

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia terus mendukung pengembangan administrasi perpajakan digital untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kemudahan layanan bagi wajib pajak. Mengurangi biaya administrasi dan meningkatkan kepatuhan pajak telah menjadi kebijakan strategis nasional untuk menerapkan layanan elektronik seperti e-Filing, e-Billing, dan platform pelaporan online. Dalam upaya ini, teknologi informasi dianggap sebagai infrastruktur penting untuk manajemen administrasi pajak kontemporer. Direktorat Jenderal Pajak mengatakan pada tahun 2023

Meskipun banyak proses pelaporan dan pembayaran telah didigitalisasi, pengisian dokumen pelaporan pajak masih sering dilakukan secara manual atau dibagi menjadi beberapa bagian di seluruh bisnis. Pengarsipan yang tidak standar menyebabkan masalah nyata: dokumen mudah hilang atau tidak lengkap, pencarian arsip lama memakan waktu, dan sulit untuk rekonsiliasi saat verifikasi atau audit. Kondisi ini menyebabkan proses pemeriksaan menjadi lebih lambat, dan pengawasan sistem self-assessment yang bergantung pada bukti dokumen untuk validasi menjadi kurang efektif. (Damanik et al., 2023; Syamia, 2024).

Masalah pengarsipan menjadi lebih penting di tingkat pemerintah daerah, termasuk Badan Pendapatan Daerah Kota Batam, karena banyaknya pelaporan dan wajib pajak. Kota Batam membutuhkan sistem pengelolaan arsip yang dapat diandalkan agar proses verifikasi, penagihan, dan rekonsiliasi data pajak dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Kesalahan administrasi dan keterlambatan layanan akan meningkat jika tidak ada sistem pengarsipan elektronik yang terintegrasi. (Mutiara dan Efriyenti, 2024).

Studi tentang administrasi pajak digital menunjukkan bahwa penggunaan sistem pajak digital bergantung pada sistem pelaporan online serta pengelolaan dan manajemen yang efektif dari arsip elektronik. Agar data mudah dilacak dan dapat dipertanggungjawabkan, kerangka konseptual administrasi pajak digital menyarankan untuk menggabungkan layanan pelaporan dengan mekanisme penyimpanan, pengindeksan, dan audit trail. Manfaat e-Filing dalam meningkatkan

kepatuhan akan terbatas jika tidak ada manajemen arsip yang mendukung Tahun 2022,

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian eksperimental yang dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia, e-Filing dan layanan digital lainnya cenderung meningkatkan kepatuhan jika didukung oleh infrastruktur, literasi pengguna, dan layanan pendukung lainnya seperti arsip elektronik dan layanan bantuan pengguna. Oleh karena itu, desain sistem pengarsipan harus memasukkan elemen non-teknis, seperti pelatihan petugas dan sosialisasi kepada wajib pajak, serta elemen teknis, seperti enkripsi, kontrol akses berbasis peran, dan metadata pencarian. Studi; Peningkatan Penelitian 2021–2024

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan singkat tentang inti masalah yang akan diselesaikan.

1. Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi pengarsipan dokumen pelaporan pajak berbasis web yang mampu mengatasi permasalahan penyimpanan dokumen yang masih manual dan tidak terintegrasi pada Badan Pendapatan Daerah Kota Batam.
2. Bagaimana sistem pengarsipan dapat menyediakan fungsi pencarian, penyimpanan, dan pengelolaan dokumen pelaporan pajak secara cepat, akurat, dan mudah diakses oleh petugas terkait.
3. bagaimana sistem mengurangi risiko kehilangan dokumen, kesalahan pencatatan, serta keterlambatan pelayanan akibat pengelolaan arsip manual.

1.3. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai dari proyek akhir. Tujuan harus jelas dan terukur.

1. Mengembangkan sistem informasi pengarsipan dokumen pelaporan pajak berbasis web yang dapat diterapkan di Badan Pendapatan Daerah Kota Batam.
2. Menyediakan fitur penyimpanan, pencarian, dan pengelolaan dokumen agar data pajak dapat diakses dengan lebih cepat dan akurat oleh petugas.

3. Mendukung proses verifikasi dalam sistem *self assessment* dengan menyediakan dokumen yang tersimpan secara teratur dan mudah ditemukan.

1.4. Batasan Masalah

Bagian ini menjelaskan ruang lingkup dan keterbatasan proyek agar lebih fokus, seperti lingkup pekerjaan yang dilakukan (apa saja yang dikerjakan), dan batasan teknis atau non-teknis (apa yang tidak termasuk).

1. Sistem yang dikembangkan difokuskan hanya untuk pengarsipan dokumen pelaporan pajak pada Badan Pendapatan Daerah Kota Batam.
2. Dokumen yang dikelola dibatasi pada dokumen pelaporan pajak yang berkaitan dengan layanan *self assessment*.
3. Sistem hanya menyediakan fitur penyimpanan, pencarian, pengelolaan, dan akses dokumen bagi petugas yang berwenang.

1.5. Manfaat

Bagian ini menjelaskan manfaat atau kontribusi yang diperoleh dari proyek, seperti manfaat teoritis/ilmiah (misalnya menambah pengetahuan atau bukti penerapan teknologi tertentu), dan manfaat praktis (misalnya membantu pengguna, memudahkan pekerjaan, meningkatkan efisiensi).

1. Proyek ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pada bidang sistem informasi, khususnya dalam penerapan teknologi untuk pengarsipan dokumen perpajakan.
2. Sistem membantu petugas dalam proses penyimpanan dan pencarian dokumen sehingga pekerjaan lebih cepat, mudah, dan efisien.
3. Sistem dapat meningkatkan kualitas pengelolaan arsip karena dokumen tersimpan dengan lebih aman, rapi, dan mudah dipelihara dalam jangka panjang

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terkait

Penelitian terkait berisi kajian terhadap penelitian, karya ilmiah, atau proyek terdahulu yang relevan dengan topik Proyek Akhir. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui posisi proyek akhir yang dikerjakan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, serta untuk menunjukkan unsur kebaruan atau novelty dari sistem yang dikembangkan.

Dokumen Pelaporan Pajak *Self Assessment* Berbasis Web dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Anggraeni dan Fatah (2023) dengan judul *Perancangan Sistem Informasi Manajemen Pengarsipan Berbasis Web pada MA Salafiyah Syafi'iyah Tenggarang*. Penelitian ini menggunakan metode waterfall dalam pengembangan sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi pengarsipan berbasis web mampu meningkatkan efisiensi penyimpanan dan pencarian dokumen dibandingkan sistem manual. Namun, sistem yang dikembangkan belum menyediakan fitur tracking status dokumen serta tidak diterapkan pada konteks pelaporan pajak
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Sitompul, Samsudin, dan Priyamita (2023) dengan judul *Perancangan Sistem Pengarsipan Buku Tanah Berbasis Web*. Penelitian ini berfokus pada digitalisasi arsip dokumen pertanahan di instansi pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem berbasis web dapat mempermudah pengelolaan dan pencarian arsip secara terstruktur. Keterbatasan penelitian ini adalah belum adanya fitur monitoring status dokumen dan tidak mendukung proses pelaporan pajak berbasis *self assessment*
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Arfan dan Basinung (2024) dengan judul *Perancangan dan Penerapan Sistem Informasi Pengarsipan Surat Berbasis*

Web. Penelitian ini menghasilkan sistem yang mampu mengelola arsip surat masuk dan keluar secara digital. Meskipun sistem telah mendukung pencarian dan pengelompokan dokumen, penelitian ini belum menyediakan fitur tracking status dokumen secara detail dan belum diterapkan pada pelaporan pajak

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Hidayat dan Saputra (2025) dengan judul *Web Based Archiving Information System for Incoming and Outgoing Letters*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem arsip berbasis web dapat meningkatkan ketertelusuran dokumen melalui pencatatan aktivitas pengelolaan arsip. Namun, sistem ini belum mendukung konsep *self assessment* pajak dan belum menyediakan fitur pelaporan pajak secara terintegrasi

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Sebelumnya

Peneliti/Tahun	Judul/Topik Penelitian	Metode/Teknologi	Kelebihan	Kekurangan/Celah
Anggraeni dan Fatah (2023))	Perancangan Sistem Informasi Manajemen Pengarsipan Berbasis Web pada MA Salafiyah Syafi'iyah Tenggarang	Waterfall	Meningkatkan efisiensi penyimpanan dan pencarian dokumen arsip dibandingkan sistem manual	Belum menyediakan fitur tracking status dokumen dan belum diterapkan pada konteks pelaporan pajak
Sitompul, Samsudin, dan Priyamita (2023)	Perancangan Sistem Pengarsipan Buku Tanah Berbasis Web	Waterfall	Pengelolaan arsip pertanahan menjadi lebih terstruktur dan mudah dicari	Tidak memiliki fitur monitoring status dokumen dan tidak mendukung pelaporan pajak berbasis <i>self assessment</i>

Arfan dan Basinung (2024)	Perancangan dan Penerapan Sistem Informasi Pengarsipan Surat Berbasis Web	Waterfall	Mendukung pengelolaan arsip surat masuk dan keluar secara digital	Belum menyediakan tracking status dokumen secara detail dan belum diterapkan pada pelaporan paja
Hidayat dan Saputra (2025)	Web Based Archiving Information System for Incoming and Outgoing Letters	Web Based System	Meningkatkan ketertelusuran dokumen melalui pencatatan aktivitas pengelolaan arsip	Belum mendukung konsep <i>self assessment</i> pajak dan belum menyediakan fitur pelaporan pajak terintegrasi
Proyek saat ini	Sistem Informasi pengarsipan dokumen pelaporan pajak self assessment berbasis web	Waterfall	Membantu pengelolaan arsip pajak menjadi lebih terstruktur dan terorganisir secara digital	Belum terintegrasi dengan sistem pelaporan pajak berbasis self assessment dan belum menyediakan notifikasi status dokumen

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Sistem Informasi

Menurut Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon (2020) dalam *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, sistem informasi adalah kombinasi perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan manusia yang saling terhubung untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung operasional serta pengambilan keputusan organisasi. Dalam penelitian ini, sistem informasi berperan dalam mengintegrasikan pengelolaan arsip pelaporan pajak secara digital agar lebih

efisien, terstruktur, dan mudah dimonitor berdasarkan periode, jenis pajak, dan status pelaporan

2.2.2 PHP

PHP merupakan bahasa pemrograman sisi server yang banyak digunakan untuk membangun aplikasi berbasis web dinamis. Menurut Rasmus Lerdorf sebagai pencipta PHP, bahasa ini dirancang untuk memproses data dari pengguna dan menghubungkannya dengan basis data secara efisien.

Dalam pengembangan sistem pengarsipan dokumen pajak, PHP berperan dalam mengelola proses unggah dokumen, validasi data pelaporan, serta pengolahan informasi sebelum disimpan ke dalam basis data. Kemampuan PHP dalam menangani formulir dan manajemen file menjadikannya sesuai untuk aplikasi administrasi berbasis web.

2.2.3 Laravel

Laravel merupakan framework PHP yang menerapkan arsitektur Model View Controller untuk menghasilkan kode yang terstruktur dan mudah dipelihara. Framework ini menyediakan fitur keamanan seperti proteksi terhadap SQL Injection dan Cross Site Request Forgery sehingga cocok digunakan dalam sistem yang mengelola data sensitif seperti dokumen perpajakan.

Dalam penelitian ini, Laravel digunakan untuk mengatur logika sistem, autentikasi pengguna, pengelolaan hak akses, serta pengorganisasian proses penyimpanan dokumen agar sesuai dengan prinsip keamanan data.

2.2.4 MySQL

MySQL adalah sistem manajemen basis data relasional yang menggunakan bahasa SQL untuk mengelola data dalam bentuk tabel yang saling berhubungan. Basis data ini memungkinkan penyimpanan arsip secara terstruktur berdasarkan kategori tertentu seperti tahun pajak, jenis laporan, dan identitas wajib pajak.

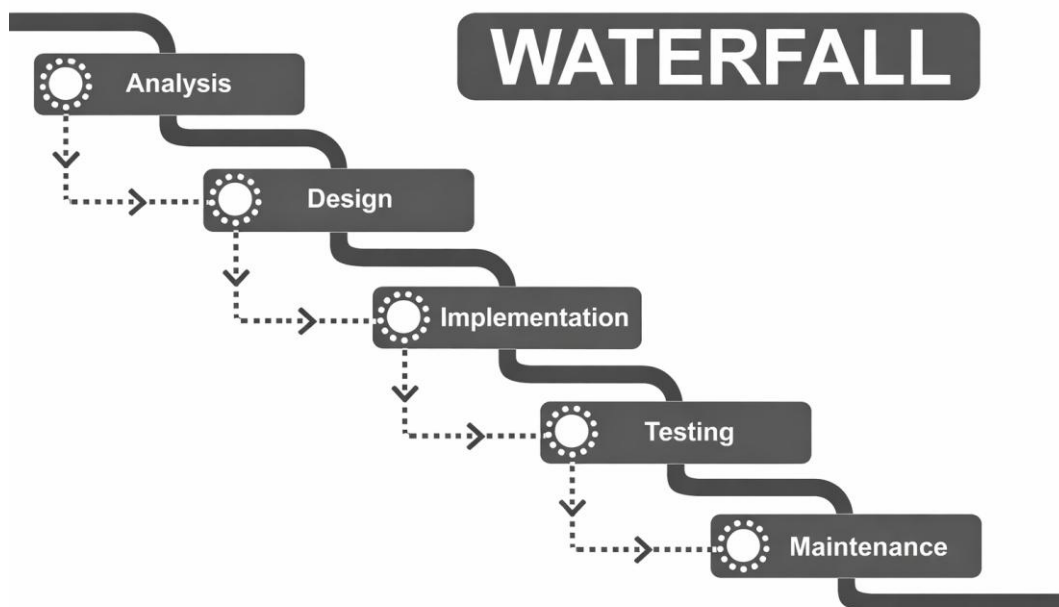
Pada sistem yang dikembangkan, MySQL digunakan sebagai media penyimpanan seluruh data pelaporan dan arsip dokumen pajak sehingga memudahkan proses pencarian, rekapitulasi, dan pembuatan laporan.

2.2.5 XAMPP

XAMPP merupakan perangkat lunak yang menyediakan paket Apache, PHP, dan MySQL dalam satu lingkungan server lokal. XAMPP digunakan sebagai media pengujian dan pengembangan sistem sebelum diimplementasikan ke server produksi. Dalam penelitian ini, XAMPP berfungsi sebagai lingkungan simulasi untuk memastikan seluruh fitur pengarsipan dokumen berjalan dengan baik sebelum sistem dioperasikan secara penuh.

2.3. Metode Pengembangan Produk

Metode Waterfall digunakan dalam pengembangan Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Pelaporan Pajak *Self Assessment* Berbasis Web. Menurut Benington dan dikembangkan lebih lanjut oleh Winston W. Royce, metode Waterfall adalah model pengembangan perangkat lunak yang dilakukan secara bertahap dari analisis hingga penyelesaian. Metode ini dipilih karena kebutuhan sistem, yaitu pengelolaan arsip, telah didefinisikan dengan jelas sejak awal



Gambar 1 Metode Waterfall

2.3.1 Analisis Kebutuhan

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem baik fungsional maupun non fungsional. Kegiatan yang dilakukan meliputi wawancara dengan staf administrasi pajak dan observasi proses pengarsipan dokumen. Hasil dari tahap ini berupa dokumen spesifikasi kebutuhan sistem seperti fitur unggah dokumen, pencarian arsip berdasarkan periode pajak, serta pengaturan hak akses pengguna.

2.3.2 Desain Sistem

Pada tahap ini dilakukan perancangan struktur sistem berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Perancangan meliputi pembuatan diagram alur proses, perancangan basis data menggunakan ERD, serta desain antarmuka pengguna. Tujuan tahap ini adalah memberikan gambaran logis bagaimana dokumen pajak diproses, disimpan, dan ditampilkan kembali melalui sistem.

2.3.3 Implementasi

Tahap implementasi merupakan proses penerjemahan desain sistem ke dalam kode program menggunakan PHP dengan framework Laravel serta basis data MySQL. Pada tahap ini dikembangkan fitur autentikasi pengguna, unggah dokumen, klasifikasi arsip, serta pencarian dokumen berdasarkan filter tertentu.

2.3.4 Pengujian

Pengujian dilakukan untuk memastikan sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan. Teknik yang digunakan adalah pengujian fungsional untuk memverifikasi setiap fitur seperti proses unggah dokumen, penyimpanan data, dan pencarian arsip. Tujuan pengujian adalah memastikan sistem bebas dari kesalahan serta dapat digunakan secara stabil.

2.3.5 Pemeliharaan(Maintenance)

Tahap pemeliharaan dilakukan untuk menjaga sistem tetap berjalan dengan baik setelah diimplementasikan. Kegiatan meliputi perbaikan kesalahan (bug), penyesuaian sistem sesuai kebutuhan pengguna, serta peningkatan kinerja dan

keamanan data. Selain itu, dilakukan juga backup dan monitoring sistem secara berkala agar sistem tetap stabil dan andal.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

3.1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan tahap awal dalam pengembangan sistem yang bertujuan untuk memahami kondisi sistem yang sedang berjalan serta menentukan kebutuhan sistem yang akan diusulkan. Pada sistem yang berjalan saat ini, proses pengarsipan dokumen pelaporan pajak masih dilakukan secara manual sehingga kurang efisien, rentan kesalahan, dan sulit dalam pencarian data.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sistem informasi berbasis web yang mampu mengelola pelaporan pajak, pengunggahan dokumen, serta proses verifikasi secara terintegrasi. Sistem yang diusulkan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, keamanan, serta kemudahan dalam pengelolaan dan pemantauan data.

Analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam perancangan sistem yang akan dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3.1.1 Proses Bisnis Berjalan

Proses bisnis yang berjalan saat ini pada pengelolaan dokumen pelaporan pajak masih dilakukan secara manual atau semi digital. Wajib Pajak melakukan pencatatan dan pelaporan pajak dengan mengisi data secara manual, kemudian dokumen pendukung diserahkan langsung atau dikirim melalui media tertentu seperti email atau file fisik kepada Petugas Pajak.

Setelah dokumen diterima, Petugas Pajak melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan keabsahan dokumen. Proses verifikasi ini seringkali dilakukan secara manual tanpa sistem terintegrasi, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama. Jika terdapat kesalahan atau kekurangan dokumen, Petugas Pajak akan menghubungi Wajib Pajak untuk melakukan perbaikan.

Dokumen yang telah diverifikasi kemudian disimpan dalam bentuk arsip fisik atau file digital yang tersimpan secara terpisah, sehingga menyulitkan dalam proses pencarian kembali data. Selain itu, Wajib Pajak tidak dapat memantau secara

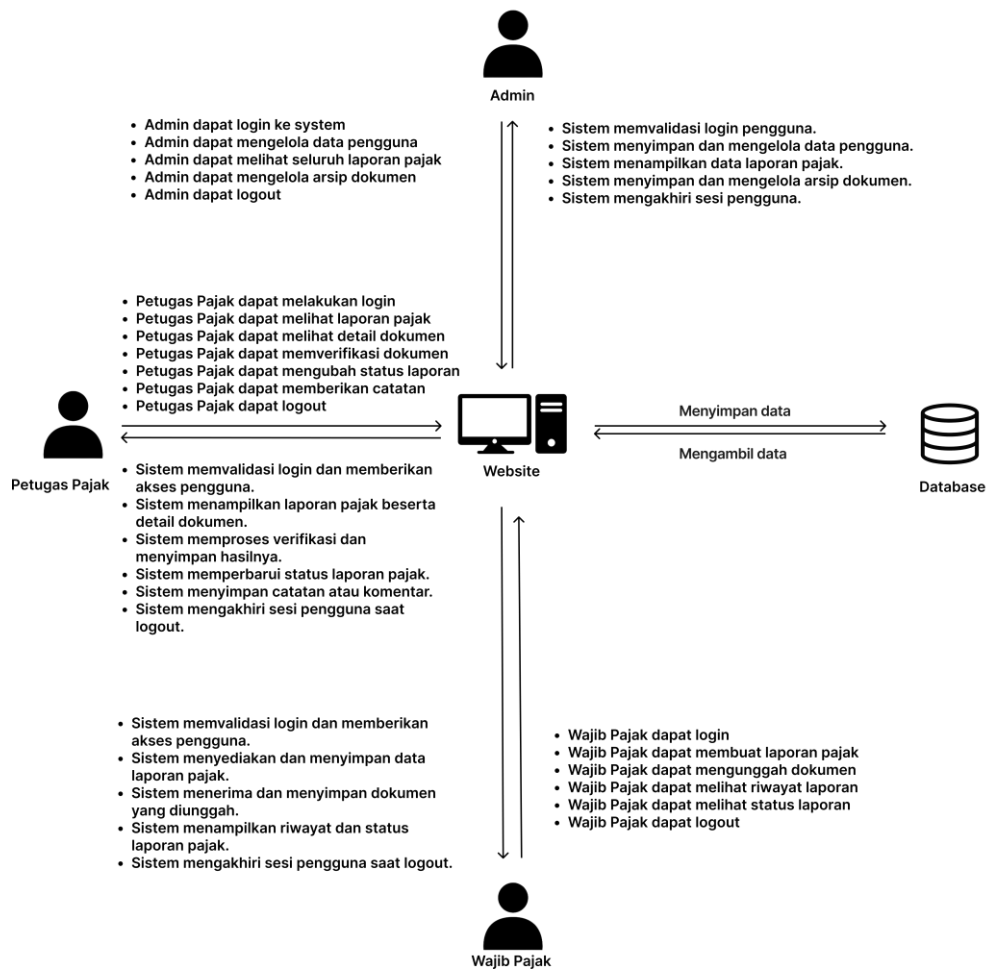
langsung status laporan yang telah dikirim, sehingga harus melakukan konfirmasi secara manual kepada Petugas Pajak.



Gambar 2 Flowchart Proses Bisnis Saat Ini

3.1.2 Gambaran Umum Sistem

Gambar di bawah menunjukkan gambaran umum sistem yang dikembangkan, yaitu Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Pelaporan Pajak *Self Assessment* Berbasis Web. Sistem ini melibatkan tiga aktor utama, yaitu Admin, Petugas Pajak, dan Wajib Pajak. Wajib Pajak melakukan proses login ke dalam sistem, kemudian menginput laporan pajak serta mengunggah dokumen pendukung. Data yang dikirim akan disimpan dalam sistem dan diteruskan ke Petugas Pajak untuk dilakukan proses verifikasi. Petugas Pajak bertugas untuk memeriksa dokumen, memberikan status laporan, serta menambahkan catatan apabila diperlukan. Admin memiliki peran dalam mengelola data pengguna serta mengatur arsip dokumen dalam sistem. Seluruh data yang diolah akan tersimpan dalam database sehingga dapat diakses kembali untuk keperluan monitoring dan pelaporan. Sistem ini dirancang berbasis web sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses layanan kapan saja dan di mana saja, serta meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keamanan dalam pengelolaan dokumen pelaporan pajak.



Gambar 3 Gambaran Umum Sistem

3.2. Perancangan

Perancangan sistem merupakan tahap lanjutan setelah analisis kebutuhan yang bertujuan untuk menggambarkan sistem yang akan dikembangkan. Pada tahap ini, dilakukan perancangan Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Pelaporan Pajak *Self Assessment* Berbasis Web agar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Perancangan meliputi pembuatan model sistem menggunakan diagram UML seperti use case diagram dan activity diagram untuk menggambarkan interaksi dan alur proses, serta perancangan basis data menggunakan Entity Relationship Diagram untuk menentukan struktur tabel dan relasi antar data. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan sistem yang dikembangkan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan

3.2.1 Kebutuhan Fungsional

Tabel 2 Kebutuhan Fungsional

FR-01: Admin dapat login ke system
FR-02: Admin dapat mengelola data pengguna
FR-03: Admin dapat melihat seluruh laporan pajak
FR-04: Admin dapat mengelola arsip dokumen
FR-05: Admin dapat logout
FR-06: Petugas Pajak dapat melakukan login
FR-07: Petugas Pajak dapat melihat laporan pajak
FR-08: Petugas Pajak dapat melihat detail dokumen
FR-09: Petugas Pajak dapat memverifikasi dokumen
FR-10: Petugas Pajak dapat mengubah status laporan
FR-11: Petugas Pajak dapat memberikan catatan
FR-12: Petugas Pajak dapat logout
FR-13: Wajib Pajak dapat login
FR-14: Wajib Pajak dapat membuat laporan pajak
FR-15: Wajib Pajak dapat mengunggah dokumen
FR-16: Wajib Pajak dapat melihat riwayat laporan
FR-17: Wajib Pajak dapat melihat status laporan
FR-18: Wajib Pajak dapat logout

3.2.2 Kebutuhan Non-Fungsional

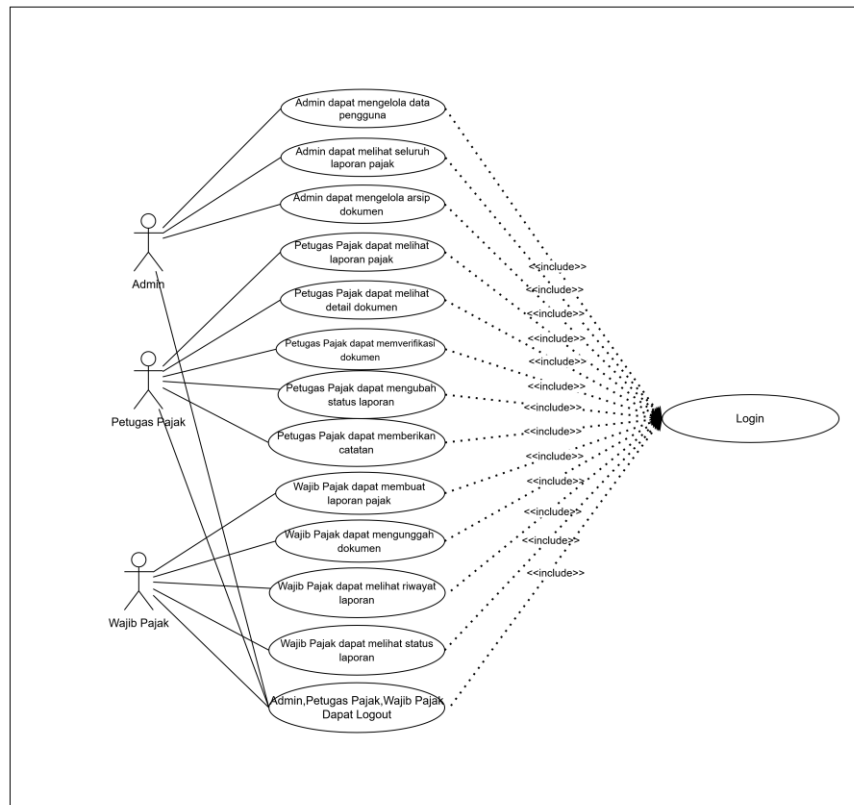
Tabel 3 Kebutuhan Non-Fungsional

NFR	01: Sistem memiliki waktu respon yang cepat dalam memproses permintaan pengguna	Performa
NFR	02 : Sistem menyediakan autentikasi login dan pembatasan hak akses pengguna	Keamanan
NFR	03 : Data dokumen pelaporan pajak disimpan secara aman dalam database	Keamanan
NFR	05 : Sistem dapat berjalan pada berbagai	Compatibility

	browser dan perangkat computer	
--	--------------------------------	--

3.2.3 Diagram *Use Case*

Diagram ini menggambarkan interaksi antara pengguna (aktor) dengan sistem. Diagram harus dibuat sesuai dengan simbol standar UML.



Gambar 4 Diagram Use Case

3.2.4 Skenario *Use Case*

Menjelaskan detail langkah-langkah interaksi antara aktor dengan sistem untuk setiap use case. Disarankan menggunakan Tabel agar lebih rapi.

Tabel 4 Use Case Scenario 1: Login

Atribut	Deskripsi
Nomor	UC-01
Nama	Login
Deskripsi	Proses semua aktor masuk ke sistem
Primary Aktor	Admin, Petugas Pajak, Wajib Pajak
Preconditions	Pengguna berada di halaman login
Postconditions	Pengguna masuk ke dashboard sesuai role
Main Success Scenario	1. Pengguna membuka halaman login 2. Memasukkan username dan password 3. Pengguna menekan tombol login 4. Sistem memvalidasi 5. Sistem menampilkan dashboard
Alternative Flow	Jika username atau password salah, sistem menampilkan pesan error dan pengguna diminta menginput ulang

Tabel ini merupakan use case scenario login pada sistem informasi pengarsipan dokumen pelaporan pajak *self assessment* berbasis web yang digunakan oleh Admin, Petugas Pajak, dan Wajib Pajak untuk masuk ke dalam sistem dengan memasukkan username dan password agar dapat mengakses fitur sesuai dengan hak akses masing-masing.

Tabel 5 Use Case Scenario 2: Admin Kelola Data Pengguna

Atribut	Deskripsi
Nomor	UC-02
Nama	Kelola Data Pengguna
Deskripsi	Admin mengelola data pengguna
Primary Aktor	Admin

Preconditions	Admin sudah login sistem
Postconditions	Data tersimpan/terupdate
Main Success Scenario	1. Admin membuka menu data pengguna 2. Admin memilih aksi (tambah, ubah, atau hapus data) 3. Admin menginput atau mengubah data pengguna 4. Sistem menyimpan perubahan data
Alternative Flow	Jika data tidak valid atau tidak lengkap, sistem menampilkan pesan error dan meminta perbaikan

Tabel ini merupakan use case scenario pengelolaan data pengguna pada sistem yang digunakan oleh Admin untuk menambah, mengubah, dan menghapus data pengguna agar data pengguna dalam sistem tetap terkelola dengan baik.

Tabel 6 Use Case Scenario 3: Admin Lihat Laporan Pajak

Atribut	Deskripsi
Nomor	UC-03
Nama	Lihat Laporan Pajak
Deskripsi	Admin dan Petugas melihat laporan pajak
Primary Aktor	Admin, Petugas Pajak
Preconditions	Sudah login
Postconditions	Data laporan tampil
Main Success Scenario	1. Membuka menu laporan 2. Sistem menampilkan data
Alternative Flow	Jika data laporan tidak tersedia, sistem menampilkan pesan bahwa data kosong

Tabel ini merupakan use case scenario melihat laporan pajak pada sistem yang digunakan oleh Admin dan Petugas Pajak untuk menampilkan data laporan pajak yang telah dibuat oleh wajib pajak.

Tabel 7 Use Case Scenario 4: Admin Kelola Arsip Dokumen

Atribut	Deskripsi
Nomor	UC-04
Nama	Kelola Arsip Dokumen

Deskripsi	Admin mengelola arsip dokumen
Primary Aktor	Admin
Preconditions	Sudah login
Postconditions	Arsip tersimpan
Main Success Scenario	1. Admin membuka menu arsip dokumen 2. Admin melakukan pengelolaan dokumen (tambah, ubah, atau hapus) 3. Sistem menyimpan perubahan data
Alternative Flow	Jika proses upload gagal, sistem menampilkan pesan error dan meminta pengguna mengulangi proses

Tabel ini merupakan use case scenario pengelolaan arsip dokumen pada sistem yang digunakan oleh Admin untuk menyimpan, mengubah, dan menghapus dokumen sebagai bagian dari pengarsipan laporan pajak.

Tabel 8 Use Case Scenario 5: Petugas Lihat Laporan Pajak

Atribut	Deskripsi
Nomor	UC-05
Nama	Lihat Laporan Pajak
Deskripsi	Petugas melihat laporan
Primary Aktor	Petugas Pajak
Preconditions	Sudah login
Postconditions	Data tampil
Main Success Scenario	1. Petugas membuka menu laporan pajak 2. Sistem menampilkan data laporan pajak
Alternative Flow	Jika data laporan tidak tersedia, sistem menampilkan pesan bahwa data kosong

Tabel ini merupakan use case scenario melihat laporan pajak pada sistem yang digunakan oleh Petugas Pajak untuk memeriksa laporan pajak yang masuk dari wajib pajak.

Tabel 9 Use Case Scenario 6: Detail Dokumen

Atribut	Deskripsi
Nomor	UC-06
Nama	Lihat Detail Dokumen
Deskripsi	Petugas melihat detail dokumen

Primary Aktor	Petugas Pajak
Preconditions	Sudah login
Postconditions	Detail dokumen tampil
Main Success Scenario	1. Petugas memilih salah satu laporan pajak 2. Sistem menampilkan detail dokumen terkait laporan tersebut
Alternative Flow	Jika dokumen tidak ditemukan, sistem menampilkan pesan error

Tabel ini merupakan use case scenario melihat detail dokumen pada sistem yang digunakan oleh Petugas Pajak untuk mengetahui rincian dokumen yang dilampirkan pada laporan pajak.

Tabel 10 Use Case Scenario 7: Verifikasi Dokumen

Atribut	Deskripsi
Nomor	UC-07
Nama	Verifikasi Dokumen
Deskripsi	Petugas memverifikasi dokumen
Primary Aktor	Petugas Pajak
Preconditions	Sudah login
Postconditions	Status diperbarui
Main Success Scenario	1. Memeriksa dokumen 2. Menyetujui/menolak 3. Sistem menyimpan
Alternative Flow	Dokumen tidak valid

Tabel ini merupakan use case scenario verifikasi dokumen pajak pada sistem yang digunakan oleh Petugas Pajak untuk memeriksa, menilai, dan menentukan kelayakan laporan pajak yang diajukan oleh wajib pajak.

Tabel 11 Use Case Scenario 8: Ubah Status Laporan

Atribut	Deskripsi
Nomor	UC-08
Nama	Ubah Status Laporan
Deskripsi	Petugas mengubah status laporan
Primary Aktor	Petugas Pajak

Preconditions	Sudah login
Postconditions	Status tersimpan
Main Success Scenario	1. Petugas memilih laporan pajak 2. Petugas mengubah status laporan 3. Sistem menyimpan perubahan status
Alternative Flow	Jika proses penyimpanan gagal, sistem menampilkan pesan error dan perubahan tidak tersimpan

Tabel ini merupakan use case scenario perubahan status laporan pada sistem yang digunakan oleh Petugas Pajak untuk menentukan status laporan pajak seperti disetujui atau ditolak berdasarkan hasil verifikasi.

Tabel 12 Use Case Scenario 9: Memberikan Catatan

Atribut	Deskripsi
Nomor	UC-09
Nama	Memberikan Catatan
Deskripsi	Petugas memberikan catatan pada laporan
Primary Aktor	Petugas Pajak
Preconditions	Sudah login
Postconditions	Catatan tersimpan
Main Success Scenario	1. Menambahkan catatan 2. Sistem menyimpan
Alternative Flow	Jika proses penyimpanan gagal, sistem menampilkan pesan error dan catatan tidak tersimpan

Tabel ini merupakan use case scenario pemberian catatan pada sistem yang digunakan oleh Petugas Pajak untuk memberikan komentar atau keterangan terhadap laporan pajak sebagai hasil dari proses verifikasi.

Tabel 13 Use Case Scenario 10: Membuat Laporan Pajak

Atribut	Deskripsi
Nomor	UC-10
Nama	Membuat Laporan Pajak
Deskripsi	Wajib Pajak membuat laporan
Primary Aktor	Wajib Pajak
Preconditions	Sudah login

Postconditions	Laporan tersimpan
Main Success Scenario	1. Wajib pajak membuka menu laporan pajak 2. Wajib pajak mengisi data laporan 3. Wajib pajak menekan tombol submit 4. Sistem menyimpan data laporan
Alternative Flow	Jika data tidak lengkap atau tidak valid, sistem menampilkan pesan error dan meminta perbaikan

Tabel ini merupakan use case scenario pembuatan laporan pajak pada sistem yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk menginput dan mengirimkan laporan pajak secara mandiri

Tabel 14 Use Case Scenario 11: Upload Dokumen

Atribut	Deskripsi
Nomor	UC-11
Nama	Upload Dokumen
Deskripsi	Wajib Pajak mengunggah dokumen
Primary Aktor	Wajib Pajak
Preconditions	Sudah login
Postconditions	Dokumen tersimpan
Main Success Scenario	1. Wajib pajak memilih file dokumen 2. Wajib pajak melakukan proses upload 3. Sistem menyimpan dokumen
Alternative Flow	Jika file gagal diunggah (format tidak sesuai atau ukuran terlalu besar), sistem menampilkan pesan error

Tabel ini merupakan use case scenario upload dokumen pada sistem yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk mengunggah dokumen pendukung sebagai lampiran laporan pajak.

Tabel 15 Use Case Scenario 12: Wajib Pajak Lihat Riwayat

Atribut	Deskripsi
Nomor	UC-12
Nama	Lihat Riwayat
Deskripsi	Melihat riwayat laporan
Primary Aktor	Wajib Pajak

Preconditions	Sudah login
Postconditions	Data tampil
Main Success Scenario	1. Wajib pajak membuka menu riwayat laporan 2. Sistem menampilkan data riwayat laporan
Alternative Flow	Jika tidak ada data riwayat, sistem menampilkan pesan bahwa data kosong

Tabel ini merupakan use case scenario melihat riwayat laporan pada sistem yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk mengetahui laporan pajak yang telah dibuat sebelumnya

Tabel 16 Use Case Scenario 13: Wajib Pajak Lihat Status

Atribut	Deskripsi
Nomor	UC-13
Nama	Lihat Status
Deskripsi	Melihat status laporan
Primary Aktor	Wajib Pajak
Preconditions	Sudah login
Postconditions	Status tampil
Main Success Scenario	1. Buka status 2. Sistem tampilkan
Alternative Flow	Jika status tidak tersedia, sistem menampilkan pesan informasi

Tabel ini merupakan use case scenario melihat status laporan pada sistem yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk mengetahui perkembangan atau hasil dari laporan pajak yang telah dikirim

Tabel 17 Use Case Scenario 14: Logout

Atribut	Deskripsi
Nomor	UC-14
Nama	Logout
Deskripsi	Keluar dari sistem
Primary Aktor	Admin, Petugas Pajak, Wajib Pajak
Preconditions	Sudah login

Postconditions	Keluar sistem
Main Success Scenario	1. Pengguna menekan tombol logout 2. Sistem mengakhiri sesi pengguna 3. Sistem mengarahkan ke halaman login
Alternative Flow	-

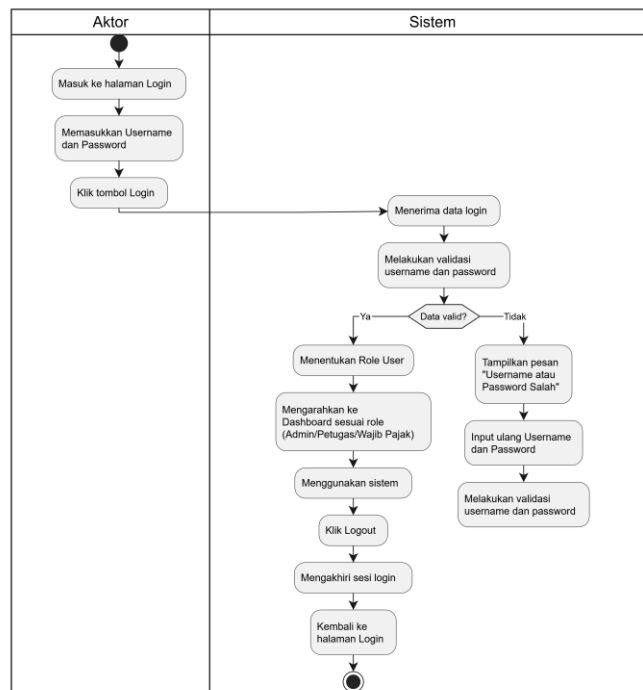
Tabel ini merupakan use case scenario logout pada sistem yang digunakan oleh Admin, Petugas Pajak, dan Wajib Pajak untuk keluar dari sistem dan mengakhiri sesi penggunaan

3.2.5 *Activity diagram*

Untuk mempermudah pemodelan alur proses dan interaksi pengguna dengan Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Pelaporan Pajak *Self Assessment* Berbasis Web, activity diagram pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan fungsi utama sistem. Pembagian ini bertujuan agar setiap proses dapat digambarkan secara lebih rinci dan mudah dipahami. Activity diagram yang digunakan terdiri atas Activity Diagram Login dan Logout, Activity Diagram Pengelolaan Dokumen Pelaporan Pajak, Activity Diagram Verifikasi Dokumen Pelaporan Pajak, serta Activity Diagram Monitoring Status Pelaporan. Masing masing diagram menggambarkan urutan aktivitas yang dilakukan oleh aktor, yaitu Admin, Petugas Pajak, dan Wajib Pajak, beserta respons sistem dalam mendukung proses pengarsipan dokumen pelaporan pajak secara efektif dan terstruktur.

1. Activity Diagram Login (Admin, Petugas Pajak, dan Wajib Pajak)

Activity Diagram Login menggambarkan proses autentikasi pengguna ke dalam sistem. Proses dimulai ketika pengguna membuka halaman login, memasukkan username dan password, kemudian menekan tombol Login. Sistem menerima data dan melakukan validasi. Jika data valid, sistem menentukan role pengguna (Admin, Petugas Pajak, atau Wajib Pajak) dan mengarahkan ke dashboard sesuai hak akses. Setelah selesai menggunakan sistem, pengguna melakukan Logout dan sistem mengakhiri sesi serta kembali ke halaman login. Jika data tidak valid, sistem menampilkan pesan "Username atau Password Salah" dan pengguna diminta memasukkan Kembali data login



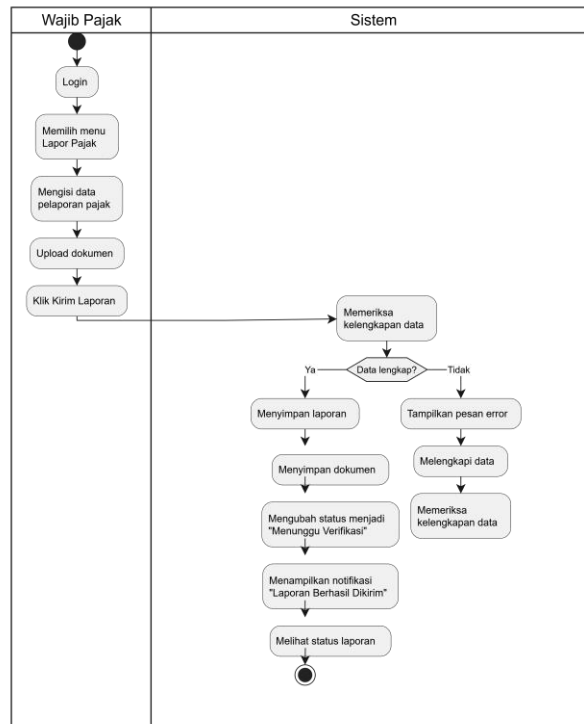
Gambar 5 Activity Diagram Login (Admin, Petugas Pajak, dan Wajib Pajak)

2. Deskripsi Activity Diagram Pelaporan Pajak

Activity Diagram Pelaporan Pajak menggambarkan alur proses yang dilakukan oleh Wajib Pajak dalam mengirimkan dokumen pelaporan pajak melalui sistem. Proses dimulai ketika pengguna melakukan login, kemudian memilih menu Laport Pajak, mengisi data pelaporan, mengunggah dokumen pendukung, dan menekan tombol Kirim Laporan.

Selanjutnya, sistem memeriksa kelengkapan data dan dokumen yang telah diunggah. Apabila data lengkap, sistem menyimpan data pelaporan dan dokumen, kemudian mengubah status laporan menjadi "Menunggu Verifikasi". Setelah proses berhasil, sistem menampilkan notifikasi "Laporan Berhasil Dikirim", sehingga pengguna dapat melihat status pelaporan yang telah dikirim.

Sebaliknya, apabila data atau dokumen belum lengkap, sistem akan menampilkan pesan kesalahan dan meminta pengguna untuk melengkapi data yang masih kurang sebelum laporan dapat dikirim kembali. Activity diagram ini memastikan bahwa setiap laporan yang masuk telah memenuhi persyaratan sebelum diproses lebih lanjut oleh Petugas Pajak.



Gambar 6 Activity Diagram Pelaporan Pajak

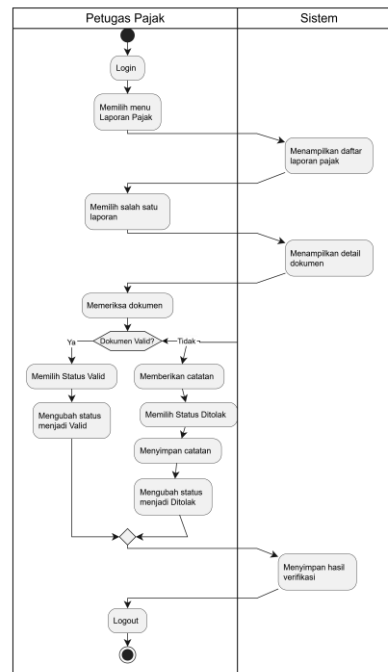
3.Deskripsi Activity Diagram Verifikasi Laporan Pajak

Activity Diagram Verifikasi Laporan Pajak menggambarkan alur proses yang dilakukan oleh Petugas Pajak dalam memeriksa laporan pajak yang telah dikirim oleh Wajib Pajak. Proses dimulai ketika petugas melakukan login, kemudian memilih menu Laporan Pajak. Selanjutnya sistem menampilkan daftar laporan pajak yang tersedia, kemudian petugas memilih salah satu laporan untuk diperiksa dan sistem menampilkan detail dokumen pelaporan.

Setelah dokumen ditampilkan, petugas melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan keabsahan dokumen. Apabila dokumen valid, petugas memilih status Valid dan sistem mengubah status laporan menjadi Valid. Sebaliknya,

apabila dokumen tidak valid, petugas memberikan catatan perbaikan, memilih status Ditolak, kemudian sistem menyimpan catatan dan mengubah status laporan menjadi Ditolak.

Setelah proses verifikasi selesai, sistem menyimpan hasil verifikasi beserta status laporan yang telah ditentukan. Selanjutnya petugas dapat melakukan logout untuk mengakhiri sesi penggunaan sistem. Activity diagram ini memastikan bahwa setiap laporan pajak telah melalui proses pemeriksaan sehingga status laporan yang diberikan sesuai dengan hasil verifikasi dokumen.



Gambar 7 Activity Diagram Verifikasi Laporan Pajak

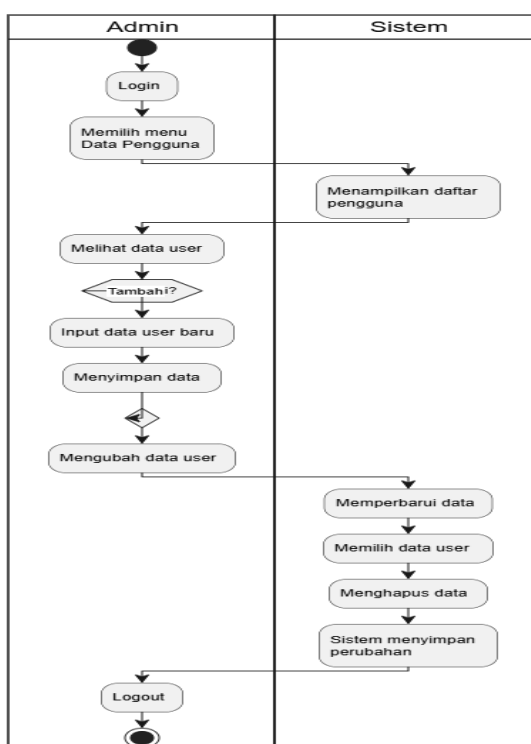
4.Deskripsi Activity Diagram Kelola Data Pengguna

Activity Diagram Kelola Data Pengguna menggambarkan alur proses yang dilakukan oleh Admin dalam mengelola data pengguna pada sistem. Proses dimulai ketika admin melakukan login, kemudian memilih menu Data Pengguna. Selanjutnya sistem menampilkan daftar seluruh pengguna yang telah terdaftar sehingga admin dapat melihat data pengguna yang tersedia.

Admin dapat melakukan beberapa aktivitas, yaitu menambahkan, mengubah, atau menghapus data pengguna. Jika admin memilih menambahkan pengguna, admin menginput data pengguna baru dan sistem menyimpan data tersebut ke dalam database. Jika admin memilih mengubah data pengguna, sistem menampilkan data

yang dipilih, kemudian admin melakukan perubahan dan sistem memperbarui data yang telah diubah. Selain itu, admin juga dapat menghapus data pengguna, kemudian sistem menyimpan perubahan yang dilakukan.

Setelah seluruh proses pengelolaan data selesai, admin melakukan logout untuk mengakhiri sesi penggunaan sistem. Activity diagram ini menggambarkan proses pengelolaan data pengguna sehingga data yang tersimpan dalam sistem tetap terstruktur, akurat, dan selalu diperbarui.



Gambar 8 Activity Diagram Kelola Data Pengguna

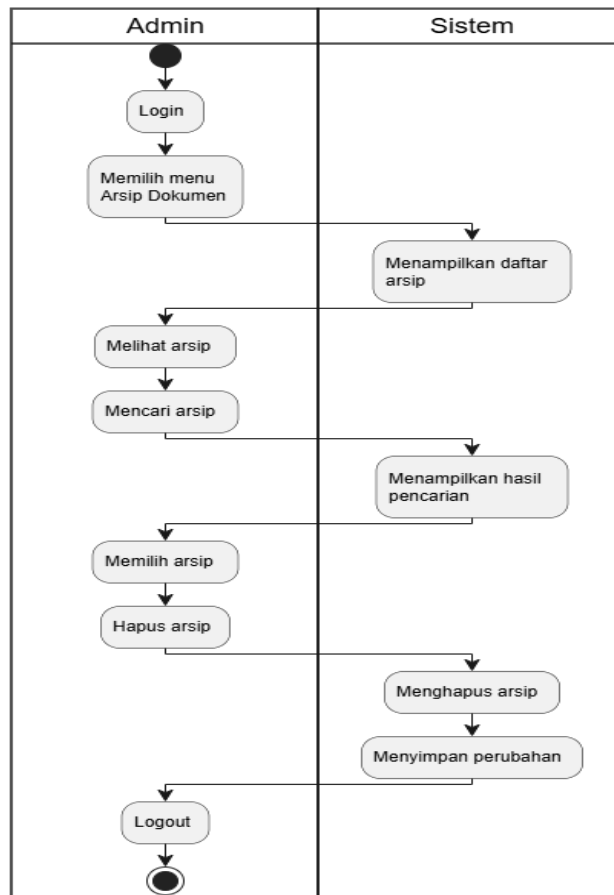
5.Deskripsi Activity Diagram Kelola Arsip Dokumen

Activity Diagram Kelola Arsip Dokumen menggambarkan alur proses yang dilakukan oleh Admin dalam mengelola arsip dokumen pelaporan pajak pada sistem. Proses dimulai ketika admin melakukan login, kemudian memilih menu Arsip Dokumen. Selanjutnya sistem menampilkan daftar arsip yang telah tersimpan sehingga admin dapat melihat seluruh data arsip.

Admin dapat melakukan pencarian arsip berdasarkan data tertentu, kemudian sistem menampilkan hasil pencarian sesuai dengan kriteria yang dimasukkan. Setelah menemukan arsip yang diinginkan, admin memilih arsip tersebut dan dapat melakukan penghapusan apabila data sudah tidak diperlukan. Selanjutnya

sistem menghapus arsip yang dipilih dan menyimpan perubahan ke dalam database.

Setelah proses pengelolaan arsip selesai, admin melakukan logout untuk mengakhiri sesi penggunaan sistem. Activity diagram ini menggambarkan proses pengelolaan arsip dokumen sehingga data arsip dapat tersimpan dengan baik, mudah dicari, dan dikelola secara efektif.



Gambar 9 Activity Diagram Kelola Arsip Dokumen

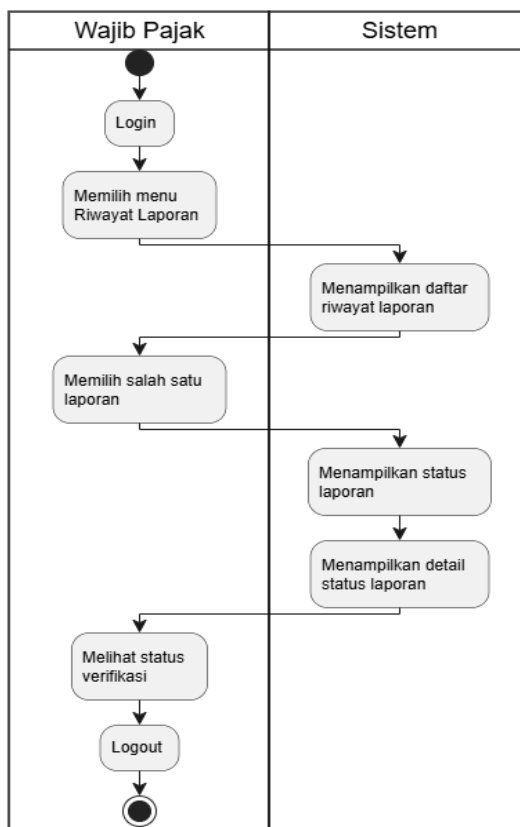
6.Deskripsi Activity Diagram Monitoring Status Laporan

Activity Diagram Monitoring Status Laporan menggambarkan alur proses yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk memantau perkembangan laporan pajak yang telah dikirim. Proses dimulai ketika pengguna melakukan login, kemudian memilih menu Riwayat Laporan. Selanjutnya sistem menampilkan daftar riwayat laporan yang pernah dikirim oleh wajib pajak.

Pengguna kemudian memilih salah satu laporan yang ingin dilihat. Setelah itu, sistem menampilkan status laporan beserta detail status yang menunjukkan tahapan proses pelaporan, seperti Menunggu Verifikasi, Valid, atau Ditolak beserta

informasi pendukung lainnya. Melalui informasi tersebut, wajib pajak dapat mengetahui perkembangan proses verifikasi laporan yang telah diajukan.

Setelah selesai melihat status laporan, pengguna melakukan logout untuk mengakhiri sesi penggunaan sistem. Activity diagram ini menggambarkan proses monitoring status laporan sehingga wajib pajak dapat memantau hasil verifikasi secara mudah, cepat, dan transparan.



Gambar 10 Deskripsi Activity Diagram Monitoring Status Laporan

3.2.6 ER Diagram



Gambar 11 ER Diagram

ERD pada sistem ini menggambarkan hubungan antar entitas dalam proses pelaporan pajak berbasis self assessment. Entitas utama terdiri dari user, wajib pajak, petugas pajak, laporan pajak, dokumen, dan verifikasi. User menjadi pusat data yang dapat berperan sebagai wajib pajak atau petugas. Wajib pajak membuat laporan pajak yang berisi periode, tanggal, dan status, serta dapat melampirkan beberapa dokumen. Laporan tersebut kemudian diverifikasi oleh petugas pajak yang mencatat hasil, status, dan catatan verifikasi. Relasi yang terbentuk menunjukkan bahwa satu wajib pajak dapat memiliki banyak laporan, satu laporan memiliki banyak dokumen, dan satu petugas dapat memverifikasi banyak laporan.

3.2.7 Perancangan Antarmuka Wireframe

Pada tahap ini dilakukan perancangan antarmuka (wireframe) untuk menggambarkan tampilan awal dari sistem sebelum dikembangkan ke bentuk antarmuka yang sesungguhnya. Wireframe digunakan sebagai rancangan dasar yang menunjukkan struktur halaman, alur navigasi, serta penempatan elemen-elemen penting dalam sistem. Perancangan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap komponen yang ditampilkan dapat mendukung kebutuhan pengguna dan sesuai dengan fungsi yang telah ditentukan pada tahap analisis.

Dengan adanya wireframe, proses pengembangan antarmuka menjadi lebih terarah, mudah dipahami, dan dapat meminimalisir perubahan yang tidak perlu

di tahap implementasi. Selain itu, wireframe juga memudahkan dalam memvalidasi rancangan dengan pengguna sebelum masuk ke proses desain visual secara keseluruhan.

1. Halaman Landing Page

Halaman Landing Page merupakan halaman utama yang ditampilkan saat pengguna pertama kali mengakses Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Pelaporan Pajak Self Assessment Berbasis Web. Halaman ini berfungsi sebagai media pengenalan sistem dengan menampilkan informasi singkat mengenai tujuan aplikasi dalam mendukung proses pelaporan, pengarsipan, dan monitoring dokumen pajak secara digital.



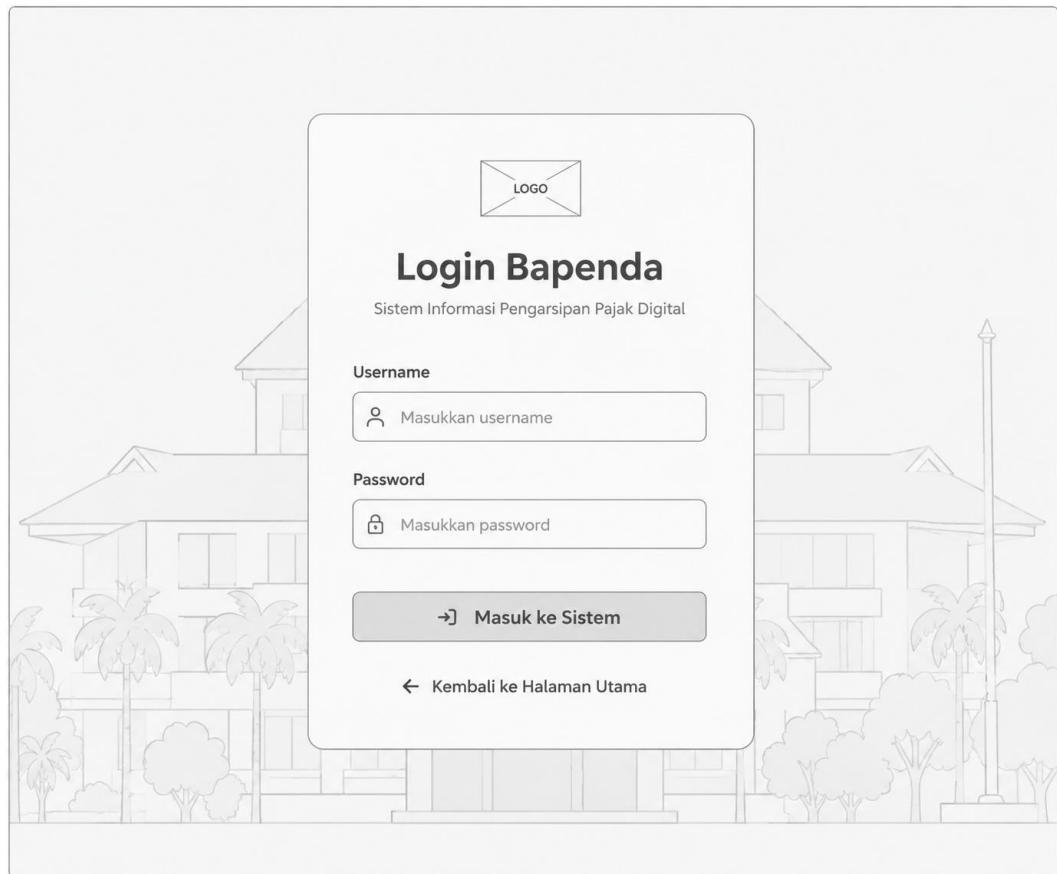
Gambar 12 Wireframe Halaman Lading Page

Pada halaman ini terdapat navigation bar yang berisi logo BAPENDA BATAM, menu Fitur, Statistik, Kontak, serta tombol Login. Di bagian utama ditampilkan judul "Sistem Pengarsipan Dokumen Pajak", deskripsi singkat mengenai fungsi sistem, dan tombol "Masuk ke Sistem" yang mengarahkan pengguna ke halaman login. Tampilan halaman dirancang sederhana, informatif, dan mudah dipahami sehingga pengguna dapat mengenali fungsi sistem sebelum mengakses layanan yang tersedia.

2. Halaman Login

Halaman Login merupakan halaman yang digunakan oleh pengguna untuk masuk ke dalam Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Pelaporan Pajak *Self Assessment* Berbasis Web sesuai dengan hak akses yang dimiliki. Halaman ini

berfungsi sebagai proses autentikasi agar hanya pengguna yang memiliki akun dapat mengakses fitur-fitur yang tersedia di dalam sistem.

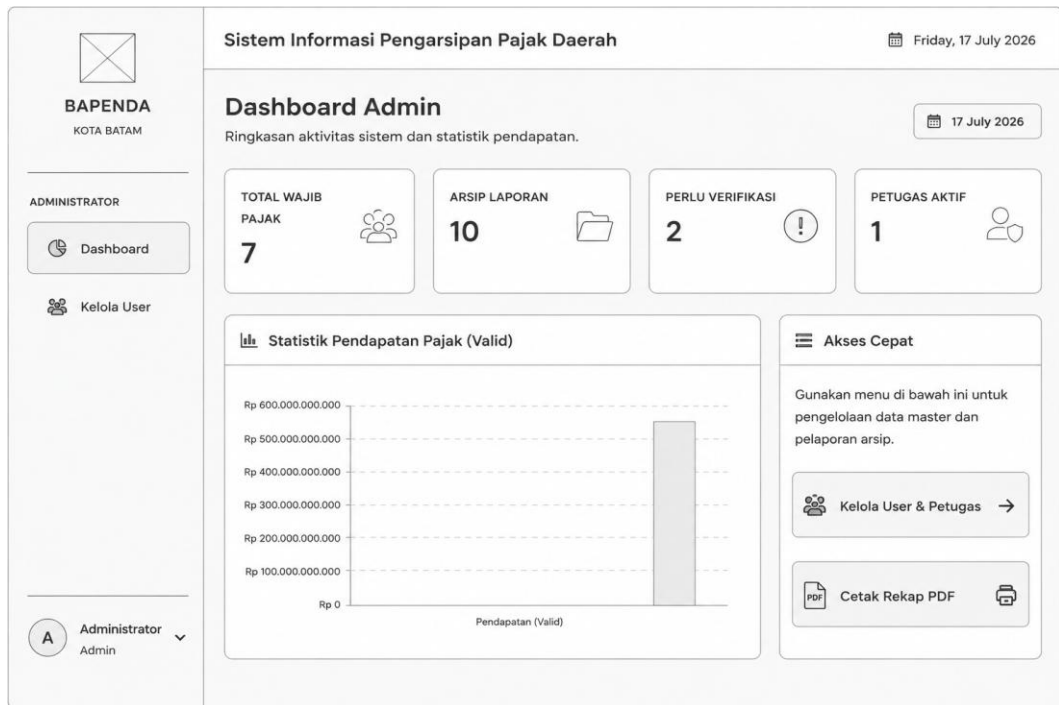


Gambar 13 Wireframe Halaman Login

Pada halaman ini terdapat form login yang terdiri dari kolom Username dan Password sebagai data autentikasi pengguna. Selain itu, tersedia tombol "Masuk ke Sistem" untuk memproses login serta tombol "Kembali ke Halaman Utama" yang digunakan untuk kembali ke halaman landing page. Desain halaman dibuat sederhana dan mudah digunakan dengan menampilkan logo Bapenda serta latar belakang gedung Bapenda Kota Batam sebagai identitas instansi.

3. Halaman Dashboard Admin

Halaman Dashboard Admin merupakan halaman utama yang ditampilkan setelah administrator berhasil login ke dalam sistem. Halaman ini berfungsi untuk menampilkan ringkasan informasi dan memudahkan administrator dalam mengelola data.

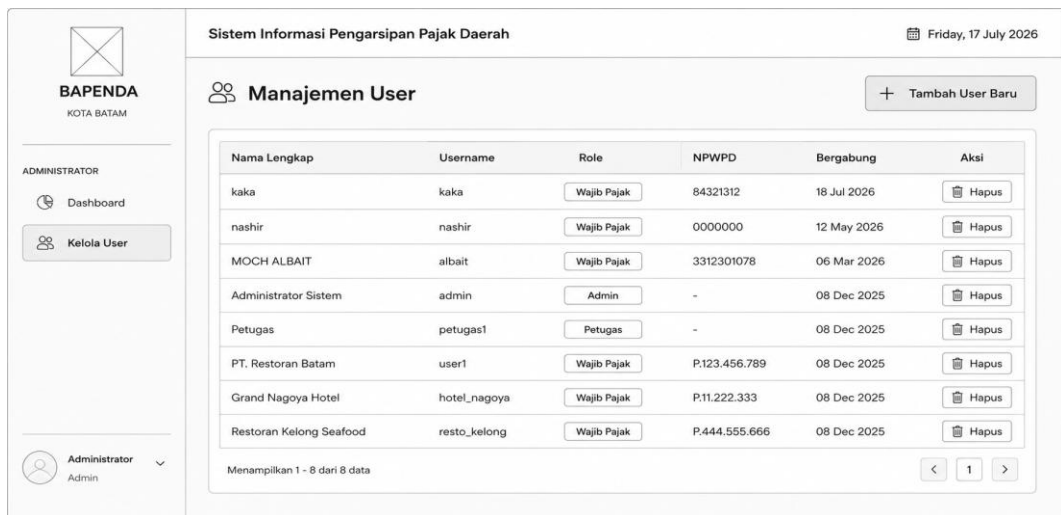


Gambar 14 Wireframe Halaman Dashboard Admin

Pada halaman ini terdapat sidebar sebagai menu navigasi, kartu statistik yang menampilkan jumlah wajib pajak, arsip laporan, dokumen yang perlu diverifikasi, dan petugas aktif, serta grafik statistik pendapatan pajak. Selain itu, tersedia menu Akses Cepat untuk mengelola pengguna dan mencetak rekap laporan dalam format PDF.

4. Halaman Manajemen User

Halaman Manajemen User digunakan oleh administrator untuk mengelola data pengguna yang terdaftar pada Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Pelaporan Pajak *Self Assessment* Berbasis Web. Halaman ini berfungsi untuk menampilkan daftar pengguna serta memudahkan administrator dalam melakukan pengelolaan akun.

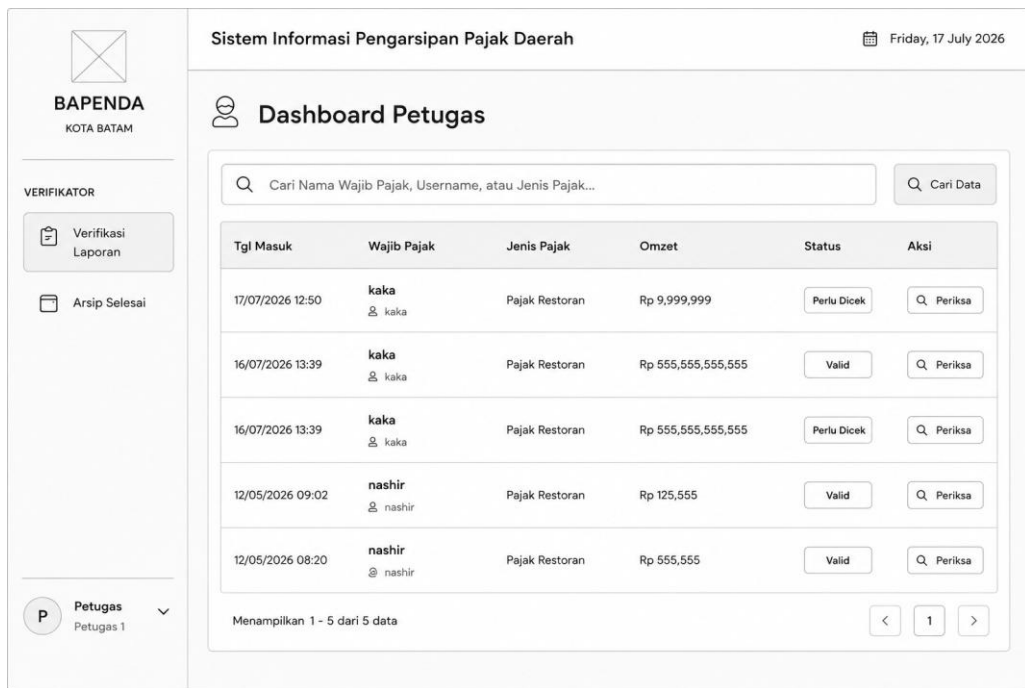


Gambar 15 Wireframe Halaman Manajemen User

Pada halaman ini terdapat tabel data pengguna yang menampilkan informasi seperti Nama Lengkap, Username, Role, NPWPD, dan Tanggal Bergabung. Selain itu, tersedia tombol Tambah User Baru untuk menambahkan akun pengguna serta tombol Hapus pada setiap data untuk menghapus akun yang dipilih.

5.Dashboard Petugas

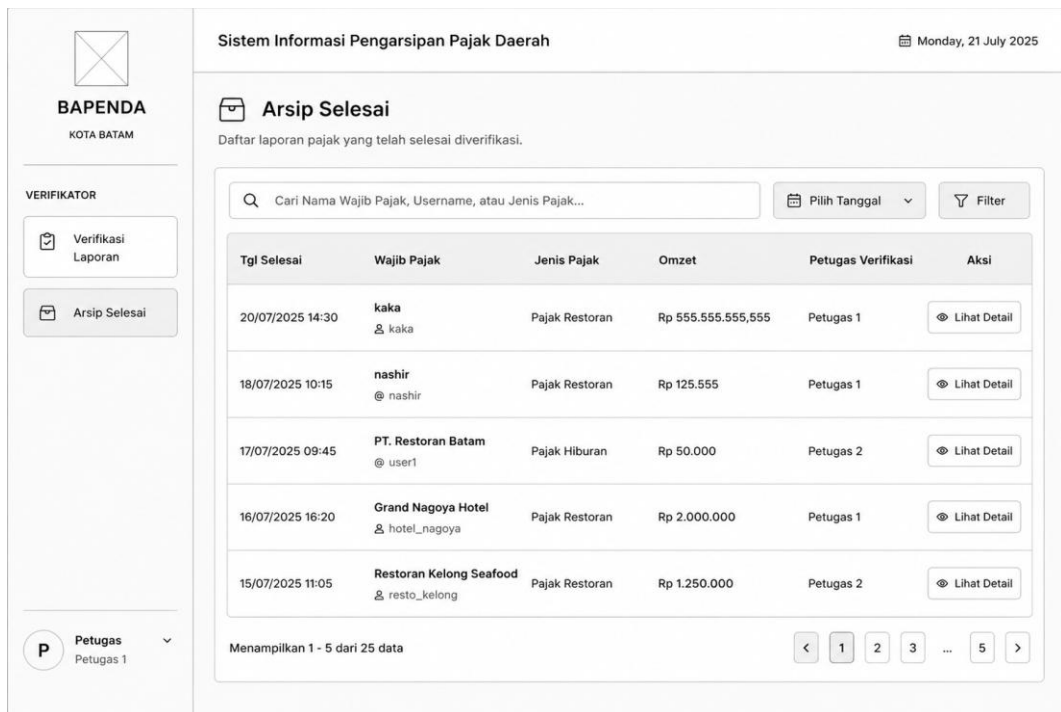
Halaman Dashboard Petugas merupakan halaman utama yang ditampilkan setelah petugas berhasil login ke dalam Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Pelaporan Pajak *Self Assessment* Berbasis Web. Halaman ini berfungsi untuk menampilkan daftar laporan pajak yang akan diverifikasi oleh petugas.



Gambar 16 Wireframe Dasboard Petugas

6. Halaman Dashboard Arsipan Selesai

Halaman Arsip Selesai digunakan oleh petugas untuk melihat daftar laporan pajak yang telah selesai diverifikasi dan disimpan sebagai arsip. Halaman ini berfungsi untuk memudahkan petugas dalam mencari, melihat, dan menelusuri kembali dokumen yang telah dinyatakan valid.

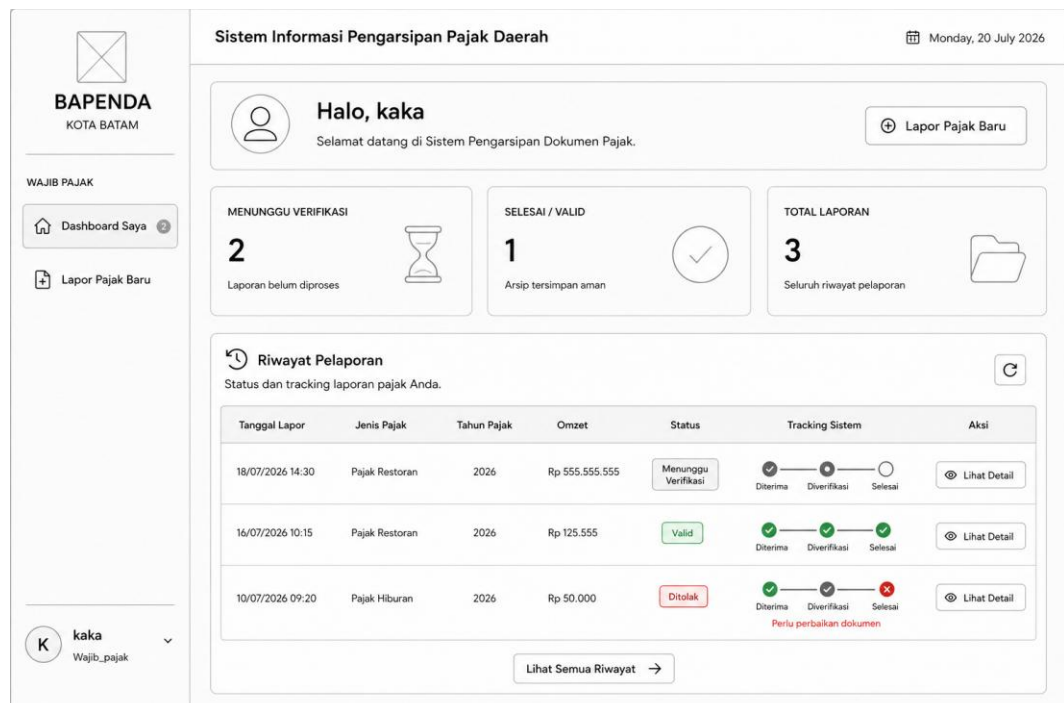


Gambar 17 Wireframe Halaman Dashboard Arsipan Selesai

Pada halaman ini terdapat kolom pencarian dan filter tanggal untuk mempermudah pencarian data arsip. Selain itu, tersedia tabel arsip yang menampilkan informasi seperti tanggal selesai, nama wajib pajak, jenis pajak, omzet, petugas verifikasi, serta tombol Lihat Detail untuk melihat informasi lengkap dari dokumen yang telah diarsipkan.

7. Dashboard Wajib Pajak

Halaman Dashboard Wajib Pajak merupakan halaman utama yang ditampilkan setelah wajib pajak berhasil login ke dalam Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Pelaporan Pajak *Self Assessment* Berbasis Web. Halaman ini berfungsi untuk memberikan ringkasan informasi mengenai status pelaporan pajak serta memudahkan wajib pajak dalam memantau perkembangan laporannya.



Gambar 18 Wireframe Dashboard Wajib Pajak

ada halaman ini ditampilkan kartu ringkasan yang berisi jumlah laporan yang menunggu verifikasi, selesai/valid, dan total laporan. Selain itu, terdapat tombol Lapor Pajak Baru untuk membuat laporan baru serta tabel Riwayat Pelaporan yang menampilkan informasi tanggal pelaporan, jenis pajak, tahun pajak, omzet, status, tracking sistem, dan tombol Lihat Detail. Fitur tracking sistem digunakan untuk memantau tahapan proses laporan, mulai dari laporan diterima, diverifikasi, hingga selesai atau memerlukan perbaikan.

8. Halaman Lapor Pajak Baru

Halaman Lapor Pajak Baru digunakan oleh wajib pajak untuk melakukan pelaporan pajak secara online melalui Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Pelaporan Pajak *Self Assessment* Berbasis Web. Halaman ini berfungsi untuk menginput data pelaporan dan mengunggah dokumen pendukung yang akan diverifikasi oleh petugas.

The wireframe shows a web interface for the 'Sistem Informasi Pengarsipan Pajak Daerah' (Regional Tax Information System). The header includes the BAPENDA logo and 'KOTA BATAM', the date 'Monday, 20 July 2026', and a breadcrumb trail 'Dashboard Saya > Lapor Pajak Baru'. The left sidebar contains a 'WAJIB PAJAK' section with a user profile 'kaka' (Wajib_pajak) and navigation links for 'Dashboard Saya' and 'Lapor Pajak Baru'. The main content area is titled 'Form Pelaporan Pajak Baru' with the instruction 'Lengkapi data berikut untuk melaporkan pajak Anda.' (Complete the following data to report your tax). The form includes: a 'Jenis Pajak' dropdown menu; a 'Masa Pajak (Bulan/Tahun)' date field with a calendar icon and the instruction 'Pilih tanggal akhir bulan pelaporan.'; a 'Total Omzet (Rp)' text field with an example 'Contoh: 5000000' and the instruction 'Masukkan total omzet pada masa pajak yang dilaporkan.'; an 'Upload Bukti Laporan (SPTPD/Struk)' section with a dashed box, a cloud upload icon, and the instruction 'Drag & drop file di sini atau klik untuk memilih file' and 'Format: JPG, PNG, PDF, Maksimal 2MB.'; and a bottom bar with a 'Batal' button and a green 'Kirim Laporan' button.

Gambar 19 Wireframe Halaman Lapor Pajak Baru

Pada halaman ini terdapat form pelaporan yang terdiri dari pilihan Jenis Pajak, Masa Pajak, Total Omzet, serta fitur Upload Bukti Laporan (SPTPD/Struk). Setelah seluruh data diisi dengan benar, wajib pajak dapat mengirimkan laporan melalui tombol Kirim Laporan.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

4.1. Hasil Implementasi

Pada fase ini, hasilnya diimplementasikan sebagai aplikasi web menggunakan Laravel, PHP, MySQL, HTML, CSS, Bootstrap, dan JavaScript. Sistem dikembangkan menggunakan Visual Studio Code dan berjalan di server lokal menggunakan XAMPP.

Sistem ini memiliki tiga jenis pengguna: Administrator, Petugas Pajak, dan Wajib Pajak, yang semuanya memiliki hak akses sesuai dengan sistem. Wajib Pajak melakukan pencatatan pajak dan memelihara status laporannya, Petugas Pajak memverifikasi dokumen, dan Administrator menganalisis data pengguna dan laporan.

Langkah pertama dalam menggunakan sistem adalah halaman beranda, setelah itu pengguna masuk. Setelah berhasil masuk, pengguna diarahkan ke dasbor sesuai dengan tingkat akses mereka untuk menganalisis data, melakukan analisis dan verifikasi, serta melihat status arsip dan laporan.

4.1.1 Implementasi Sistem

Implementasi sistem merupakan tahap penerapan hasil analisis dan perancangan ke dalam bentuk aplikasi yang dapat digunakan oleh pengguna. Sistem dikembangkan menggunakan framework Laravel, PHP, MySQL, HTML, CSS, Bootstrap, dan JavaScript.

Sistem ini memiliki tiga jenis pengguna, yaitu Administrator, Petugas Pajak, dan Wajib Pajak. Setiap pengguna memiliki hak akses yang berbeda sesuai dengan tugasnya. Administrator bertugas mengelola data pengguna dan laporan, Petugas Pajak melakukan verifikasi dokumen pelaporan, sedangkan Wajib Pajak melakukan pelaporan pajak, mengunggah dokumen, serta memantau status laporan.

Implementasi sistem dilakukan berdasarkan rancangan antarmuka (wireframe) yang telah dibuat pada tahap perancangan. Hasil implementasi ditampilkan dalam bentuk antarmuka aplikasi yang meliputi halaman Landing Page, Login, Dashboard Admin, Manajemen User, Dashboard Petugas, Arsip Selesai, Dashboard Wajib Pajak, dan Lapor Pajak Baru beserta fungsi masing-masing halaman.

4.1.2 Implementasi Halaman Login

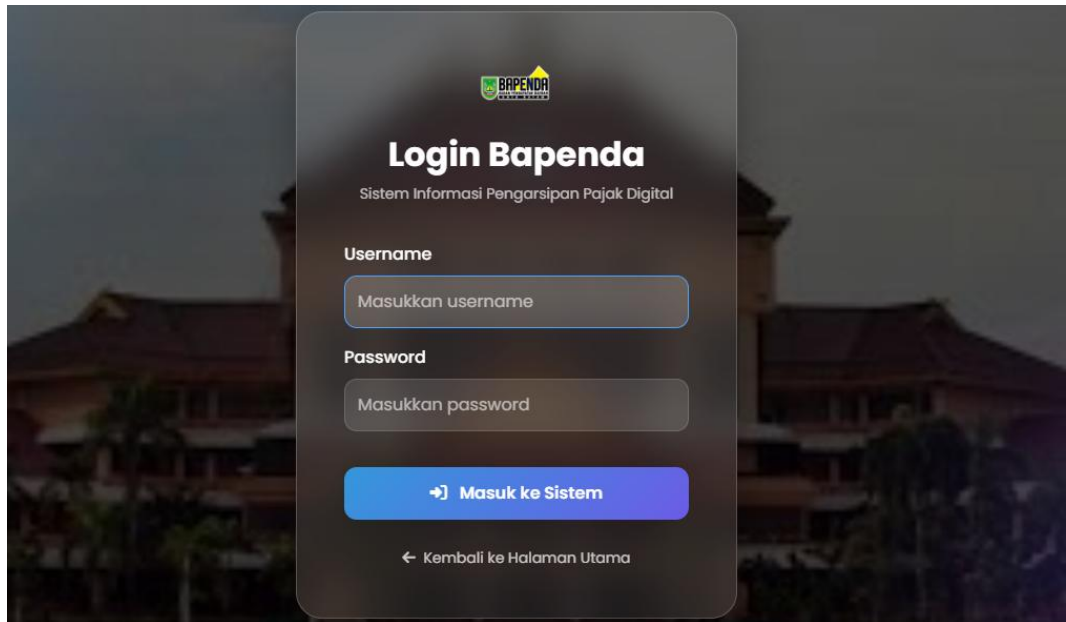
Halaman login diimplementasikan sebagai akses utama pengguna untuk masuk ke dalam Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Pelaporan Pajak Self Assessment Berbasis Web. Halaman ini digunakan oleh Administrator, Petugas Pajak, dan Wajib Pajak sesuai dengan hak akses masing-masing. Implementasi halaman login dibangun menggunakan framework Laravel dengan fitur autentikasi untuk memvalidasi akun pengguna.

A. Fitur pada Halaman Login:

1. Input username dan password.
2. Validasi data pengguna.
3. Pengalihan ke dashboard sesuai hak akses (role).
4. Menampilkan pesan kesalahan apabila login gagal.

B. Alur Penggunaan:

1. Pengguna memasukkan username dan password.
2. Sistem melakukan validasi data login.
3. Jika data valid, pengguna diarahkan ke dashboard sesuai role (Administrator, Petugas Pajak, atau Wajib Pajak).
4. Jika data tidak valid, sistem menampilkan pesan bahwa username atau password salah



Gambar 20 Halaman Login

4.1.3 Implementasi Dashboard Admin

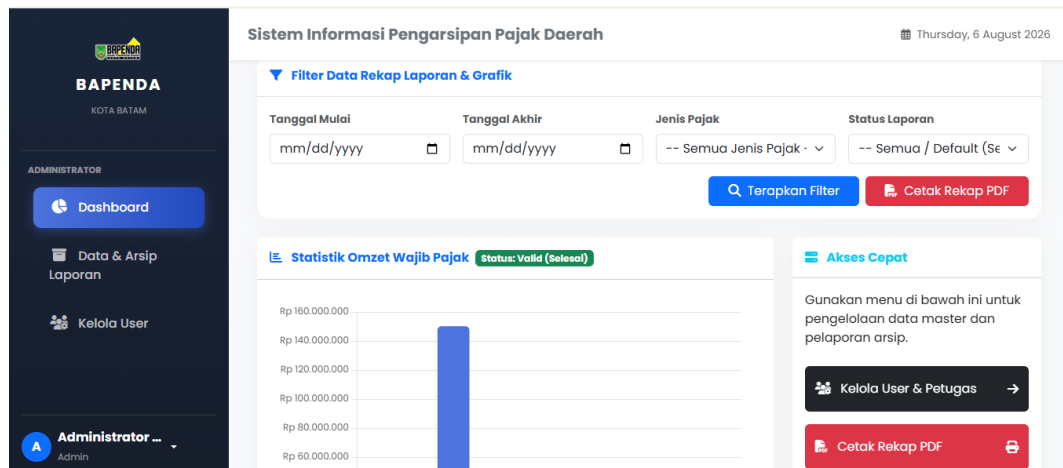
Dashboard Admin diimplementasikan menggunakan framework Laravel dan terhubung dengan database MySQL. Halaman ini dapat diakses setelah administrator berhasil login ke dalam sistem. Dashboard berfungsi untuk menampilkan informasi ringkas mengenai kondisi sistem serta memudahkan administrator dalam mengelola data pengguna dan pelaporan pajak.

A. Fungsi Utama Dashboard Admin:

1. Menampilkan jumlah Total Wajib Pajak.
2. Menampilkan jumlah Arsip Laporan.
3. Menampilkan jumlah Laporan yang Perlu Diverifikasi.
4. Menampilkan jumlah Petugas Aktif.
5. Menampilkan grafik statistik pendapatan pajak.
6. Menyediakan menu Kelola User & Petugas dan Cetak Rekap PDF melalui fitur akses cepat.

B. Alur Penggunaan:

1. Administrator melakukan login ke dalam sistem.
2. Sistem menampilkan Dashboard Admin.
3. Administrator melihat ringkasan data dan statistik sistem.
4. Administrator memilih menu yang diperlukan, seperti Kelola User atau Cetak Rekap PDF.



Gambar 21 Dashboard Admin

4.1.4 Implementasi Halaman Manajemen User

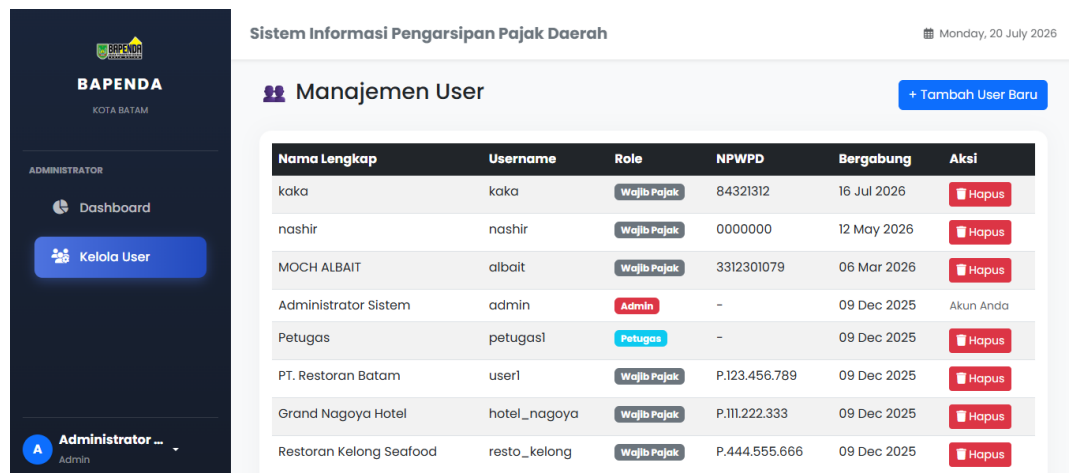
Halaman Manajemen User diimplementasikan menggunakan framework Laravel dan terhubung dengan database MySQL. Halaman ini hanya dapat diakses oleh Administrator untuk mengelola data pengguna yang terdaftar pada sistem.

A. Fungsi Utama Halaman Manajemen User:

1. Menampilkan daftar seluruh pengguna.
2. Menampilkan informasi pengguna, seperti nama lengkap, username, role, NPWPD, dan tanggal bergabung.
3. Menambahkan data pengguna baru.
4. Menghapus data pengguna.

B. Alur Penggunaan:

1. Administrator memilih menu Kelola User.
2. Sistem menampilkan daftar seluruh pengguna.
3. Administrator dapat menambahkan pengguna baru melalui tombol Tambah User Baru.
4. Administrator dapat menghapus data pengguna yang tidak diperlukan.



Gambar 22 Halaman Manajemen User

4.1.5 Implementasi Dashboard Petugas

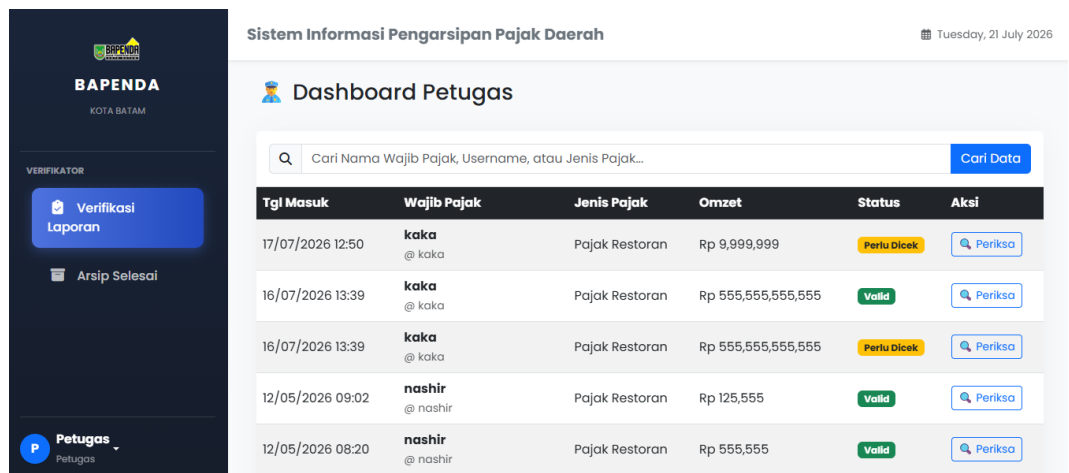
Halaman Dashboard Petugas diimplementasikan menggunakan framework Laravel dan terhubung dengan database MySQL. Halaman ini digunakan oleh petugas pajak untuk melihat daftar laporan yang dikirim oleh wajib pajak serta melakukan proses verifikasi dokumen.

A. Fungsi Utama Dashboard Petugas:

1. Menampilkan daftar laporan pajak.
2. Mencari laporan berdasarkan nama wajib pajak, username, atau jenis pajak.
3. Menampilkan status laporan.
4. Melihat detail laporan melalui tombol Periksa.

B. Alur Penggunaan:

1. Petugas melakukan login ke dalam sistem.
2. Sistem menampilkan Dashboard Petugas.
3. Petugas mencari atau memilih laporan yang akan diperiksa.
4. Petugas menekan tombol Periksa untuk melihat detail dan melakukan verifikasi laporan.



Gambar 23 Dashboard Petugas

4.1.6 Implementasi Halaman Arsip Selesai

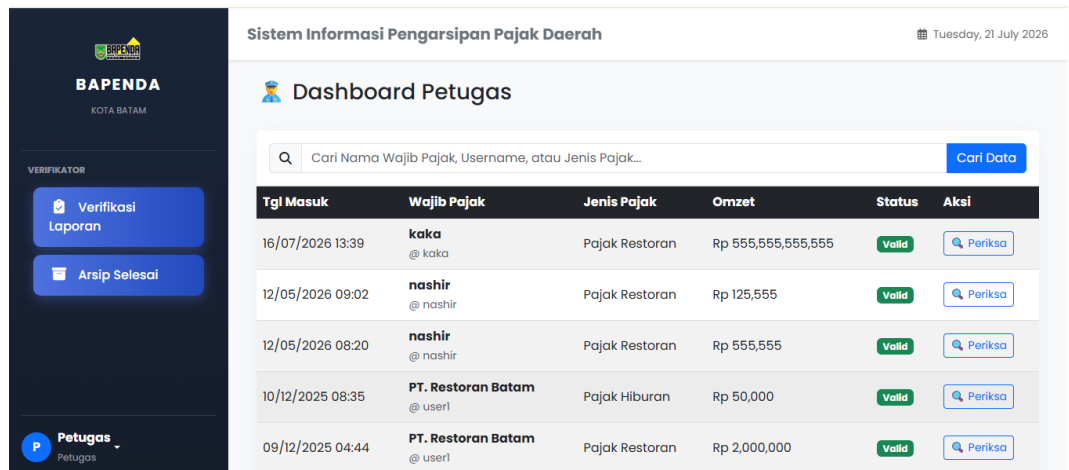
Halaman Arsip Selesai diimplementasikan menggunakan framework Laravel dan terhubung dengan database MySQL. Halaman ini digunakan oleh petugas pajak untuk melihat seluruh laporan pajak yang telah selesai diverifikasi dan disimpan sebagai arsip digital.

A. Fungsi Utama Halaman Arsip Selesai:

1. Menampilkan daftar laporan yang telah selesai diverifikasi.
2. Mencari data arsip berdasarkan nama wajib pajak, username, atau jenis pajak.
3. Menampilkan status laporan yang telah Valid.
4. Melihat detail arsip melalui tombol Periksa.

B. Alur Penggunaan:

1. Petugas memilih menu Arsip Selesai.
2. Sistem menampilkan daftar laporan yang telah diverifikasi.
3. Petugas dapat mencari arsip berdasarkan data tertentu.
4. Petugas menekan tombol Periksa untuk melihat detail arsip.



Gambar 24 Halaman Arsip Selesai

4.1.7 Implementasi Dashboard Wajib Pajak

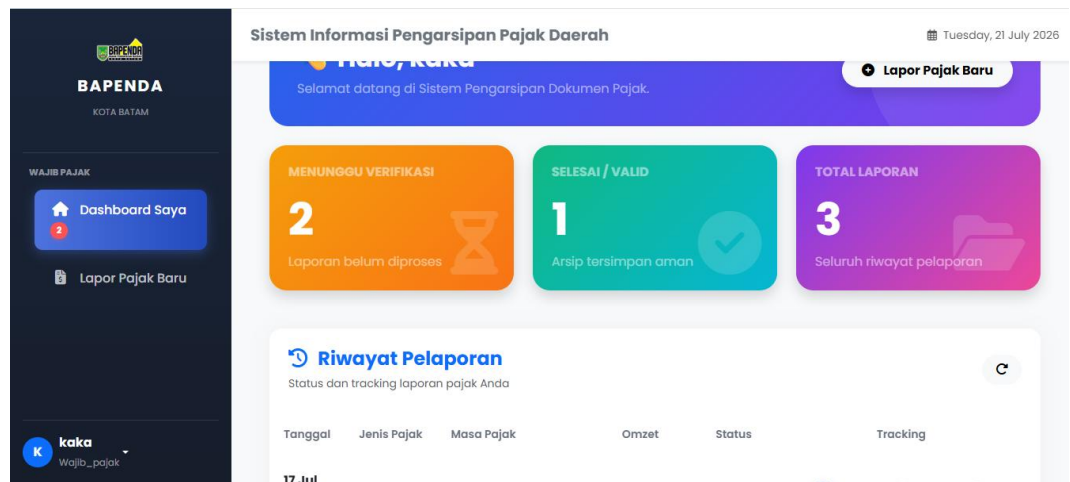
Halaman Dashboard Wajib Pajak diimplementasikan menggunakan framework Laravel dan terhubung dengan database MySQL. Halaman ini digunakan oleh wajib pajak untuk melihat ringkasan status pelaporan, memantau proses verifikasi, serta melakukan pelaporan pajak baru.

A. Fungsi Utama Dashboard Wajib Pajak:

1. Menampilkan jumlah laporan yang menunggu verifikasi.
2. Menampilkan jumlah laporan yang telah selesai atau valid.
3. Menampilkan total riwayat laporan.
4. Menampilkan tracking (pelacakan) status laporan melalui menu Riwayat Pelaporan.
5. Menyediakan tombol Lapor Pajak Baru.

B. Alur Penggunaan:

1. Wajib Pajak melakukan login ke dalam sistem.
2. Sistem menampilkan Dashboard Wajib Pajak.
3. Wajib Pajak melihat ringkasan status pelaporan.
4. Wajib Pajak memantau tracking status laporan pada bagian Riwayat Pelaporan untuk mengetahui apakah laporan masih menunggu verifikasi atau telah divalidasi.
5. Wajib Pajak dapat memilih Lapor Pajak Baru untuk mengirim laporan pajak.



Gambar 25 Dashboard Wajib Pajak

4.1.8 Implementasi Form Pelaporan Pajak

Halaman Form Pelaporan Pajak diimplementasikan menggunakan framework Laravel dan terhubung dengan database MySQL. Halaman ini digunakan oleh wajib pajak untuk menginput data pelaporan pajak serta mengunggah dokumen pendukung sebagai bukti pelaporan.

A. Fungsi Utama Form Pelaporan Pajak:

1. Memilih jenis pajak.
2. Mengisi masa pajak (bulan/tahun).
3. Menginput total omzet.
4. Mengunggah bukti pelaporan (SPTPD/Struk).
5. Mengirim laporan pajak ke sistem.

B. Alur Penggunaan:

1. Wajib Pajak memilih menu Lapor Pajak Baru.
2. Sistem menampilkan formulir pelaporan pajak.
3. Wajib Pajak mengisi seluruh data pelaporan dan mengunggah dokumen pendukung.
4. Wajib Pajak menekan tombol Kirim Laporan.
5. Sistem menyimpan data pelaporan dan mengirimkan laporan untuk proses verifikasi oleh petugas.

Gambar 26 Form Pelaporan Pajak

4.2. Pengujian *User Acceptance Testing* (UAT)

1. Pengujian UAT Aktor Admin

ID Test	Kebutuhan Fungsional	Skenario Pengujian	Hasil yang Diharapkan	Hasil Aktual	Status
UAT-A01	FR-01 Admin dapat login ke sistem	Admin memasukkan username dan password yang valid kemudian menekan tombol Login	Sistem menampilkan Dashboard Admin	Sesuai harapan	LULUS
UAT-A02	FR-02 Admin dapat mengelola data pengguna	Admin menambah, mengubah, dan menghapus data pengguna	Sistem berhasil menyimpan perubahan data pengguna	Sesuai harapan	LULUS

UAT-A03	FR-03 Admin dapat melihat seluruh laporan pajak	Admin membuka menu Laporan Pajak	Sistem menampilkan seluruh laporan pajak	Sesuai harapan	LULUS
UAT-A04	FR-04 Admin dapat mengelola arsip dokumen	Admin menambah, mengubah, mencari, dan menghapus arsip dokumen	Sistem berhasil menyimpan perubahan arsip dokumen	Sesuai harapan	LULUS
UAT-A05	FR-05 Admin dapat logout	Admin menekan tombol Logout	Sistem mengakhiri sesi dan kembali ke halaman Login	Sesuai harapan	LULUS

2. Pengujian UAT Aktor Petugas Pajak

ID Test	Kebutuhan Fungsional	Skenario pengujian	Hasil yang di harapkan	Hasil aktual	Status
UAT-P01	FR-06 Petugas Pajak dapat melakukan login	Petugas Pajak memasukkan username dan password yang valid	Sistem menampilkan Dashboard Petugas Pajak	Sesuai harapan	LULUS
UAT-P02	FR-07 Petugas Pajak dapat melihat laporan pajak	Petugas membuka menu Laporan Pajak	Sistem menampilkan daftar laporan pajak	Sesuai harapan	LULUS
UAT-P03	FR-08 Petugas Pajak dapat melihat detail dokumen	Petugas memilih salah satu laporan	Sistem menampilkan detail dokumen laporan	Sesuai harapan	LULUS
UAT-P04	FR-09 Petugas Pajak dapat memverifikasi dokumen	Petugas melakukan proses verifikasi dokumen	Sistem berhasil menyimpan hasil verifikasi	Sesuai harapan	LULUS
UAT-P05	FR-10 Petugas Pajak dapat	Petugas mengubah status	Status laporan	Sesuai harapan	LULUS

	mengubah status laporan	laporan menjadi Valid atau Ditolak	berhasil diperbarui		
UAT-P06	FR-11 Petugas Pajak dapat memberikan catatan	Petugas memberikan catatan pada laporan	Sistem berhasil menyimpan catatan verifikasi	Sesuai harapan	LULUS
UAT-P07	FR-12 Petugas Pajak dapat logout	Petugas menekan tombol Logout	Sistem mengakhiri sesi dan kembali ke halaman Login	Sesuai harapan	LULUS

3. Pengujian UAT Aktor Wajib Pajak

ID Test	Kebutuhan Fungsional	Skenario Pengujian	Hasil yang Diharapkan	Hasil Aktual	Status
UAT-W01	FR-13 Wajib Pajak dapat login	Wajib Pajak memasukkan username dan password yang valid	Sistem menampilkan Dashboard Wajib Pajak	Sesuai Harapan	LULUS
UAT-W02	FR-14 Wajib Pajak dapat membuat laporan pajak	Wajib Pajak mengisi formulir pelaporan kemudian mengirim laporan	Sistem berhasil menyimpan data laporan pajak	Sesuai Harapan	LULUS
UAT-W03	FR-15 Wajib Pajak dapat mengunggah dokumen	Wajib Pajak mengunggah dokumen pendukung	Sistem berhasil menyimpan dokumen ke database	Sesuai Harapan	LULUS
UAT-W04	FR-16 Wajib Pajak dapat melihat riwayat laporan	Wajib Pajak membuka menu Riwayat Laporan	Sistem menampilkan seluruh riwayat laporan yang pernah dikirim	Sesuai Harapan	LULUS
UAT-W05		Wajib Pajak memilih	Sistem menampilkan	Sesuai Harapan	LULUS

	FR-17 Wajib Pajak dapat melihat status laporan	salah satu laporan pada riwayat	status laporan beserta informasi verifikasi		
UAT-W06	FR-18 Wajib Pajak dapat logout	Wajib Pajak menekan tombol Logout	Sistem mengakhiri sesi dan kembali ke halaman Login	Sesuai Harapan	LULUS

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Pelaporan Pajak Self Assessment Berbasis Web berhasil dirancang dan diimplementasikan sesuai tujuan penelitian. Sistem ini mendukung tiga jenis pengguna—Administrator, Petugas Pajak, dan Wajib Pajak—dengan hak akses masing-masing, serta menyediakan fitur pelaporan pajak, verifikasi dokumen, pengarsipan digital, tracking status laporan, pengelolaan pengguna, dan rekap laporan.

Hasil pengujian menunjukkan seluruh fungsi utama berjalan sesuai kebutuhan yang dirancang. Dengan demikian, sistem ini terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan dokumen pelaporan pajak di Bapenda Kota Batam, sehingga proses administrasi menjadi lebih cepat, terstruktur, dan mudah dipantau.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengembangan sistem, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan untuk pengembangan selanjutnya. Pertama, sistem dapat dikembangkan dengan menambahkan fitur notifikasi otomatis melalui email atau WhatsApp agar Wajib Pajak dapat memperoleh informasi mengenai status verifikasi laporan secara langsung. Kedua, sistem dapat diintegrasikan dengan sistem informasi lain di Bapenda Kota Batam guna mempermudah pertukaran data serta meningkatkan efisiensi pelayanan.

Selain itu, perlu dilakukan peningkatan aspek keamanan sistem, seperti penerapan autentikasi yang lebih kuat dan pencadangan (backup) data secara berkala, untuk menjaga keamanan dan keutuhan dokumen pajak yang tersimpan. Untuk mendukung keberhasilan implementasi sistem, disarankan pula adanya pelatihan bagi pengguna agar seluruh fitur yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan adanya pengembangan tersebut, sistem diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih efektif, efisien, dan aman di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., dan Prasetyono, H. (2021). *Pengaruh sosialisasi dan penerapan e-system perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Jagakarsa. JABE (Journal of Applied Business and Economics)*, 8(1), 42-55.
- Al-Saqqa, S., Sawalha, S., dan AbdelNabi, H. (2020). *Agile software development: Methodologies and trends. International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(11).
- Bassil, Y. (2012). *A simulation model for the waterfall software development life cycle. arXiv*. <https://arxiv.org/abs/1205.6904>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Reformasi digitalisasi layanan perpajakan bersama PSIAP*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Kesiapan DJP dalam melindungi sistem inti administrasi perpajakan*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Mandasari, N. (2024). *The effect of taxation digitalization (electronic system) on increasing individual taxpayer compliance. Advances in Taxation Research*, 2(3), 153-167. <https://doi.org/10.60079/atv.v2i3.62>
- Nelson, S. D., Del Fiol, G., Hanseler, H., Crouch, B. I., & Cummins, M. R. (2016). *Software prototyping. Applied Clinical Informatics*, 7(1), 22-32.
- Pressman, R. S., & Maxim, B. R. (2020). *Software engineering: A practitioner's approach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Purba, R. C., Damanik, F. T., & Sherhan. (2024). *Pengaruh literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada masyarakat Kota Medan. Journal Net. Library and Information*, 1(2). <https://doi.org/10.51544/jnli.v1i2.5790>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Dokumen Proses Pengumpulan Requirement

https://drive.google.com/drive/folders/1XODnxEvm_aug5v7vb9fwWn6iXSS1IGfK?usp=sharing

Lampiran B. Link Produk

<https://github.com/Mocha8521/PENGARSIPAN>

Lampiran C. Dokumen Pengujian UAT

https://drive.google.com/drive/folders/19oOndlPLF9_n7-ysApM0NNJXXMR-R2IN?usp=drive_link

SISTEM INFORMASI PENGARSIPAN DOKUMEN PELAPORAN PAJAK SELF ASSESSMENT BERBASIS WEB -Moch Albait Mufid-3312301079.pdf

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.polibatam.ac.id Internet	318 words — 4%
2	if.polibatam.ac.id Internet	130 words — 2%
3	rama.uniku.ac.id Internet	99 words — 1%
4	jurnal.alimspublishing.co.id Internet	90 words — 1%
5	repository.dinamika.ac.id Internet	74 words — 1%
6	Prama Natio Adha, Dian Megah Sari, Irfan AP, Adam Tanniewa, Indra Indra, Abdilla Nurul Azisah Mn, Andi Heriani, Asrul Asrul. "Perancangan Sistem Informasi Pengarsipan Surat Berbasis Web pada Kantor Kecamatan Jambi Luar Kota Muaro Jambi", Jurnal Minfo Polgan, 2025 Crossref	47 words — 1%
7	Faiz Abdulfattah, Risnal Diansyah, Habib Jahpal, Tamimah Balqis Windra, Anisa Khusnul Khotimah. "Perancangan Sistem Informasi Penyewaan Bus Berbasis Web di Pt. Dzakki Buana Tour", Jurnal CoSciTech (Computer Science and Information Technology), 2025 Crossref	44 words — 1%
8	publikasi.hawari.id Internet	42 words — 1%